



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT KERJA
KOMISI X
DENGAN MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF REPUBLIK
INDONESIA**

- Tahun Sidang** : 2021 - 2022
Masa Persidangan : V
Jenis Rapat : Rapat Kerja
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Senin, 4 Juli 2022
Waktu : 10.31 WIB s.d. 13.42 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi X DPR RI Gedung Nusantara I,
Lantai 1. JL.Jenderal Gatot Subroto - Jakarta.
Ketua Rapat : Dr. Dede Yusuf M.E., S.T., M.I.Pol./F-Demokrat
: Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
Acara : 1. Perkembangan Pemulihan pariwisata dan ekonomi
kreatif;
2. Tindak lanjut rekomendasi Panja Desa Wisata dan
Kampung Tematik.
Hadir : **PIMPINAN :**
1. Dr. Dede Yusuf M.E., S.T., M.I.Pol. (F-Demokrat)
2. Dr. H. Abdul Fikri Faqih, M.M. (F-PKS)

ANGGOTA :

F-PDI PERJUANGAN:

1. dr. Sofyan Tan
2. Putra Nababan
3. H. Arwan M. Aras T., S.Kom.
4. Puti Guntur Sukarno, S.IP.
5. Dr. Andreas Hugo Pareira
6. Dra. Adriana Charlotte Dondokambey, M.Si.

F-P.GOLKAR:

1. H. Muhammad Nur Purnamasidi
2. Dr.Drs. Adrianus Asia Sidot, M.Si.
3. Adrian Jopie Paruntu
4. Robert Jopyy Kardinal, SAB

F-P.GERINDRA:

1. Ali Zamroni, S. Sos.

2. Prof. Dr. Ir. Djohar Arifin Husin
3. Martina, S.I.Kom., M.Si.
4. Dr. H. Ir. Sodik Mudjahid, M.Sc.

F-P.NASDEM:

1. Ratih Megasari Singkarru, M.Sc.
2. Dra. Hj. Tina Nur Alam, M.M.
3. Eva Stevanny Rataba
4. Moh. Haerul Amri, SP.

F-PKB:

1. Dr. H. Muhammad Kadafi, S.H., M.H.
2. H. Ana'im Falchuddin Mahrus
3. Drs. H. Bisri Romly, M.M.
4. Muh. Hassanudin Wahid

F-P.DEMOKRAT:

1. A.S. Sukawijaya Alias Yoyok Sukawi
2. Ir. Bramantyo Suwondo, M.M.
3. Debby Kurniawan, S.Kom.
4. Anita Jacoba Gah, S.E.

F-PKS:

1. Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si., M.Psi.T.
2. H. Mustafa Kamal, S.S.
3. Hj. Sakinah Aljufri, S.Ag.

F-PAN:

1. drh. Hj. Dewi Coryati, M.Si.
2. Desy Ratnasari, M.Si., M.Psi.
3. Mitra Fakhruddin, MB, SP.

F-PPP:

1. Hj. Illiza Saaduddin Djamal, S.E.

UNDANGAN :

1. Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, BBA.,MBA.
(Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala
Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
2. Angela Herliani. Tanoesoedibjo, B.A.,M.Com.
(Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).
3. Jajaran Deputy Kementerian Pariwisata dan
Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi
Kratif)

Jalannya Rapat :

KETUA RAPAT / F-DEMOKRAT (Dr. DEDE YUSUF MACAN EFENDI, S.T., M.I.Pol.) :

Selamat pagi dan,
Salam sejahtera bagi kita semua.

Bapak-Ibu sekalian.

Izinkan saya pada hari ini untuk membuka rapat Rapat Kerja bersama dengan Menteri Pariwisata, Badan Pariwisata Ekonomi Kreatif beserta seluruh jajaran Eselon I secara resmi dan terbuka untuk umum.

Setuju?

(RAPAT : SETUJU)

(KETUK PALU 1 KALI)

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.31)

Yang saya hormati Saudara Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mas Sandiaga Salahudin Kuno,
Yang saya hormati Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mbak Angela Tanoesoedibjo,
Yang saya hormati Sesmen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Badan Pariwisata Ekonomi Kreatif Ibu Giri Adnyani,
Yang saya hormati Deputy Bidang Kebijakan Strategis Ibu Nia Niscaya,
Yang saya hormati Plt. Deputy Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan Bapak F.X. Teguh, Pak Teguh mana tadi, oh itu dia. Oke.

Yang saya hormati Deputy Bidang Destinasi dan Infrastruktur Pak Vincensius Jemadu,
Yang saya hormati Deputy Bidang Industri dan Investasi Pak Hengky Manurung,
Yang saya hormati Plt. Deputy Bidang Pemasaran, kembali Ibu Giri Adnyani masih Plt jadi ya berarti belum terisi ini ya?

Yang saya hormati Ibu Rizki Handayani, Deputy Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan, kita tahunya Ibu Kiki,
Yang saya hormati Deputy Bidang Ekonomi Digital dan Produk Kreatif Pak Muhammad Neil Himam,
Yang saya hormati Inspektorat Utama Pak Restog, hadir Pak Restog? Ada ya, ya ada *virtual* mungkin ya,
Yang saya hormati Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Ibu Dyah Ismayanti,
Yang saya hormati Kepala Biro Komunikasi Ibu Gusti Ayu Dewi,
Yang saya hormati Kepala, maaf Sekretaris Deputy Bidang Pemasaran Pak Bayu Aji,

Juga Tenaga Ahli Bidang Organisasi Tata Laksana dan Hubungan Antar Lembaga Pak Nurhadi Sadeli,
Serta Koordinator Penganggaran Pak Gunawan Tantoro.

Secara *virtual* hadir saya dapat data ini Staf Ahli Bidang Reformasi Birokrasi dan Regulasi Ibu Kurleni Ukar, mungkin hadir di atas ya Bu Leni, Staf Ahli Bidang Pembangunan Berkelanjutan dan Konservasi Pak F.X. Teguh, oh Pak Teguh *double*, enggak? Merangkap ya merangkap, Staf Ahli Bidang Pengembangan Usaha Pak Dadang Riski Ratman, Staf Ahli Bidang Inovasi dan Kreativitas Pak Joshua Puji Mulia Simanjuntak, Staf Ahli Bidang Manajemen Krisis Pak Fajar Hutomo, Staf Khusus Bidang Keamanan Pak Ario Prawiseso, Staf Khusus Bidang Akuntabilitas Pak Krisnandi, Staf Khusus Bidang Monitoring Evaluasi Kebijakan Strategis dan Prioritas Pak Panji Gunadi.

Ini mohon maaf kalau saya bacain semuanya ini mungkin kepanjangan ini ya, di *virtual* Pak. Kalau yang di sini udah saya sebut semua mungkin ya sudah ya? Ini *virtual* semua Pak tapi yang jelas, di sini juga hadir secara *virtual* Direktur para Direktur Poltek-Poltekpar ya. Ada dari Poltekpar Bali Pak Ida Bagus Putu Puja, mungkin hadir karena saya enggak bisa lihat gambarnya ya di sini. Lalu kemudian Direktur Poltekpar Medan Pak Anwari Masatip; Direktur Poltekpar NHI Bandung pak Andar Danova I Goeltom; Pak Direktur Poltekpar Lombok Pak Harry Rahmat Hidayat; Direktur Poltekpar Makassar Muhammad Arifin; Direktur Poltekpar Palembang Pak Zulkiflar Harahap. Nah Direktur Badan Pelaksana Otorita Borobudur Ibu Indah Juanita hadir juga; Direktur Utama Badan Pelaksana Otoritas Labuan Bajo Flores Shana Fatina; Direktur Utama Badan Pelaksana Otorita Danau Toba Pak Jimmy Bernando Panjaitan, Koordinator Perencanaan dan lain-lain, Bapak-Ibu yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Izin, sebelum saya memulai karena Mas Menteri ini ke mana-mana, saya lihat selalu membacakan pantun, maka saya juga harus mencoba untuk membacakan pantun. Arahkan dari Pak Djohar karena Pak Djohar ini sebagai orang Sumatra banyak pantun ya.

Kala cinta melahirkan rindu.

PESERTA RAPAT :

Cakep.

KETUA RAPAT:

Hati membuncah berharap ingin selalu bertemu.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Pemulihan pariwisata sudahlah sangat ditunggu,
Bang Sandiaga harus menjadikan destinasi aman untuk berwisata.

Oh, ulangi ulangi ulangi salah, salah, salah, salah, salah, salah, saya
ulangi, enggak nyambung, enggak nyambung, enggak nyambung, ulangi
ulangi ulangi ya.

Kala cinta melahirkan rindu.

KETUA RAPAT :

Cakep.

KETUA RAPAT:

Hati membuncah berharap ingin selalu bertemu,
Pemulihan pariwisata sudahlah sangat ditunggu,
Seluruh masyarakat ingin wisata kembali seperti dulu.

Oke, oh ada lagi Pak.

Jangan pernah katakan cinta,
Jika kata-kata tak diikuti oleh aksi nyata,
Kalau kita semua mau bertamasya dengan ceria,
Bang Sandi harus jadikan destinasi aman untuk wisata.

Baik, ya masih ada lagi Pak? Enggak usah ya nanti aja ya penutup aja
ya penutup penutup baik baik.

Baik, teman-teman Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI,
Hadirin yang kami hormati.

Pertama, izinkan saya mengucapkan puji syukur kepada Allah
Subhanahu Wa Ta'ala dan secara data, kita 30 orang sudah hadir, baik
secara fisik maupun *virtual*, dari 9 Fraksi.

Saya mohon izin kepada Mas Menteri, seharusnya Pimpinan bertugas
saat ini ada 2 orang tetapi kebetulan pada enggak dapat tiket Pak. Ada Ibu
Hetifah dari Kalimantan, lalu kemudian Ibu Agustina dari Semarang, Pak Fikri
hari ini sedang melaksanakan akad nikah putra putrinya.

Kita *Insya Allah* juga nanti tanggal 12 kita mau 16 ya tanggal 16 kita
juga akan bertandang ke apa tempat Pak Fikri. Jadi menyampaikan
permohonan maaf kepada Mas Menteri. Oleh karena itu, Pak Ketua juga saya
pikir saat ini masih berada di luar kota mendampingi Pimpinan DPR.

Jadi, saya tanya kepada kawan-kawan. Bolehkah saya memulai rapat ini sendirian?

ANGGOTA KOMISI X:

Silakan.

KETUA RAPAT:

Boleh ya.

Memang sebetulnya secara tata tertib harus 2 Pimpinan tapi tadi Pak Fikri sudah mulai hadir di *virtual*.

Kita lanjut ya.

Baik, teman-teman yang saya hormati,
Pak Menteri Bu Wamen.

Jadi sebelum memulai saya harus memperkenalkan Anggota baru tapi hilang Anggota barunya tadi, mana dia ? Oh ada di belakang. Baik, saya ingin memperkenalkan Anggota baru dan mengucapkan selamat datang kepada Bapak Dr.Ir.H.Sodik Mudjahid, M.Sc., ini dari Fraksi Partai Gerindra. Saya yakin Mas Menteri sudah tahu siapa Sodik ya. Jadi ini Pak Sodik ini kebetulan dapilnya sama-sama dengan Ibu Ledia. Jadi nanti harus berbagi desa wisata Pak, kampung wisata kampung wisata tematik, kampung wisata ya.

Nah berkaitan dengan kampung wisata dan tematik itulah yang akan menjadi salah satu agenda kita hari ini. Yang pertama agenda kita adalah bagaimana proses pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif pasca. Ini kita sebutnya pasca pandemi yang kemarin, walaupun sekarang kita mendengar ada varian-varian baru mulai muncul ya, varian baru BA4 BA5 ya, jadi kita masih belum tahu. Konon menurut Menteri Kesehatan, puncaknya akan berada di bulan Juni-Juli ini. Mungkin setelah keramaian Idul Adha dan lain-lain tapi kita belum tahu tapi yang jelas saya sebagai pelaku pariwisata juga di daerah, tentunya saya mengunjungi tempat-tempat dan mereka memang kalau kita berbicara tempat-tempat pariwisata yang memang eksisting, itu sudah hidup.

Mungkin *occupancy* sudah 80 sampai sekitar 100% tapi kalau kita berbicara tempat-tempat wisata yang belum terkenal, mereka masih mati masih mati suri, sehingga beberapa program-program Kementerian yang kita lakukan selama ini bisa, bisa *fast* terutama bisa *fast* ini, itu benar-benar bermanfaat sekali bagi mereka dan mereka sangat menunggu-nunggu sekali.

Jadi kita ingin tahu ya, apalagi Mas Menteri kemarin baru nonton MXGP. MXGP yang dilakukan di NTB dan itu adalah program-program pemda. Nah pemda-pemda juga sekarang sedang menggiatkan pariwisata. Kita ingin tahu bagaimana proses pemulihan pariwisata.

Yang kedua tentunya adalah sebagaimana yang saya sampaikan tadi, tindak lanjut rekomendasi dari panja desa wisata dan kampung tematik. Jadi bukan kampung wisata ya, kampung tematik namanya ya. Nah 2 hal ini mungkin ada tambahan nanti lain-lainnya.

Apakah bisa disetujui sebagai agenda rapat teman-teman?

PESERTA RAPAT:

Setuju.

KETUA RAPAT:

Setuju ya.

(RAPAT : SETUJU)

(KETUK PALU 1 KALI)

PESERTA RAPAT:

Setuju.

KETUA RAPAT:

Ya baik, jadi sebelum Mas Menteri menyampaikan paparannya dari meja Pimpinan mengingatkan kembali, bahwa berdasarkan Pasal 98 Ayat (3) huruf (a) dan huruf (d) Undang-Undang Nomor 42 tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPRD dan DPD, tugas Komisi di bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Undang-Undang termaksud APBN, serta peraturan pelaksanaannya yang termasuk dalam ruang lingkup tugas Komisi. Atas dasar pasal yang telah kami bacakan, maka Raker ini merupakan perwujudan amanat Undang-Undang tersebut.

Jadi oleh karena itu, sekali lagi kami ingin mendengarkan mengenai paparan Mas Menteri, terutama ini penting Mas Menteri. Sekarang sudah ada boleh dikatakan pencabutan tidak perlu menggunakan SWAB, PCR, Antigen dan lain-lain ya, tapi di beberapa tempat masih menggunakan Peduli Lindungi, di beberapa tempat tidak menggunakan Peduli Lindungi. Kita ingin dengar *firm*, sebetulnya mau dipakai yang mana. Ya jadi oleh karena itu, jika kita ingin mengetahui prokes-prokes apa yang perlu yang wajib perlu dilakukan.

Kemudian tentu juga kita ingin tahu tentang 5 strategi pemulihan parekraf yaitu :

- a. Pemulihan dan perluasan pasar.
- b. Peningkatan kapasitas SDM parekraf, karena selama ini kita melakukan banyak kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis kepada pelaku parekraf dan dampaknya kita ingin tahu.
- c. Pengembangan destinasi pariwisata dan infrastruktur ekraf.
- d. Peningkatan resiliensi dan daya saing usaha dan
- e. Inovasi produk dan jasa.

Dua pembukaan *border* untuk pemulihan pariwisata sebagai *entry point* PPLN (Pelaku Perjalanan Luar Negeri) seperti di Banten, Bali, Kepri, Jatim, NTT, NTB, Kalbar, Kaltara dan Sulut.

Pada tanggal 16 Maret Komisi X DPR juga telah menyampaikan beberapa catatan, antara lain :

1. Mendorong Kemenparekraf Baparekraf untuk melakukan akselerasi strategi pemulihan dan penguatan parekraf yang telah dirumuskan, antara lain :
 - a. Pemulihan dan perluasan pasar.
 - b. Peningkatan kapasitas SDM parekraf.
 - c. Pengembangan destinasi pariwisata dan infrastruktur ekraf.
 - d. Peningkatan resiliensi dan daya saing usaha serta.
 - e. Inovasi produk dan jasa.
2. Mendorong adanya pelibatan aktif SDM masyarakat setempat dalam mendukung pengembangan pariwisata di daerah.
3. Mendorong Kemenparekraf Baparekraf untuk memprioritaskan pemberian stimulus kepada pelaku parekraf agar percepatan pemulihan dan penguatan parekraf dapat terwujud.

Untuk itu mari kita sama sama mendengarkan paparan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi.

Silakan Mas Menteri.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Mohon izin.

Pagi-pagi Raker dengan Komisi X,

PESERTA RAPAT:

Cakep.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Dipimpin Kang Dede Yusuf Macan Effendi.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Pemulihan pariwisata kita dukung penuh.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Ayo semua pelaku ekraf berjuang sepenuh hati.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

PESERTA RAPAT :

Walaikumsalam.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Salam sejahtera bagi kita semua,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan,
Salam sehat,
Salam pariwisata penuh semangat.

Melihat petani sedang bercocok tanam,

PESERTA RAPAT:

Cakep.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Biar lekas panen kondisi tanaman harus diperhatikan,
Bapak-Ibu Komisi X DPR yang saya hormati,
Mari sinergikan berbagai program agar sektor parekraf makin melesat ke depan.

Merdeka.

Yang kami hormati Bapak Pimpinan Komisi X DPR RI Kang Dede,
Bapak-Ibu Anggota Komisi X DPR RI yang kami banggakan,
Bapak-Ibu Pimpinan yang bergabung secara *online* dan Anggota yang bergabung secara daring.

Terima kasih atas kesempatannya syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Kita bisa berkumpul pada pagi ini untuk Raker dengan agenda tadi yang sudah disampaikan. Ini karena materinya cukup komprehensif, ada 59 *slide*.

Izinkan saya, Kang Dede untuk cepat dalam meng-*cover* dan nanti akan bisa didalami dalam *question and share* atau tanya jawab nanti yang diperlukan.

Di *slide* selanjutnya, kita akan melaporkan perkembangan pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif dan untuk pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif, tentunya penjelasan pertama mengenai performansi.

Bapak Ketua dan Bapak-Ibu Anggota Komisi X.

Jika kita lihat performansi di tahun 2021 untuk tahanan ekonomi kita, kita diproyeksikan US\$0,52 miliar. Di tahun 2022 rentang atasnya sampai US\$1,7 juta miliar dan di tahun 2023 mendekati US\$6 miliar. Realisasi kontribusi PDB 4,2% di 2021, di 2022 (4,3%) dan akan naik terus ke 4,4%. Ini yang menarik ini, nilai ekspor produk ekonomi kreatif tahun 2021 melebihi target US\$23,9 miliar dan tahun 2022 US\$25,33 miliar dan 2023 US\$26,46 miliar.

Meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif, ini juga secara bertahap namun signifikan tahun 2021 Rp1.191.000.000.000.000,-, 2022 Rp1.236.000.000.000.000,-, dan 2023 Rp1.279.000.000.000.000,-.

Adapun realisasi kunjungan Wisman 2021 1,56 juta, di 2022 targetnya rentang atas 3,6 juta kunjungan dan 2023 7,4 juta.

Realisasi kunjungan Wisnus tahun 2021, 252 juta perjalanan, 2022 antara 544 sampai enam 621 juta perjalanan, sedangkan di 2023 rentang atasnya targetkan mencapai 642 juta perjalanan.

Hasil positif yang membangkitkan optimisme dan menaruh harapan ini adalah per 2022 kunjungan untuk wisatawan mancanegara naik secara signifikan 603.358, ini data terakhir dengan top orlginasi Australia, Singapura, Malaysia, India dan Amerika Serikat.

Top 3 destinasi adalah Bali hampir 90%, Jakarta dan Batam yang baru mulai berkembang, karena regulasinya sudah disesuaikan dan yang ketiga mayoritas wisatawan mancanegara berkunjung dengan visa kunjungan saat kunjungan dan bebas visa kunjungan serta visa kunjungan.

Selanjutnya, untuk triwulan pertama 2022, sesuai tadi yang ingin di mintakan informasi dari kita adalah Ekraf tumbuh paling cepat. Ekspor tumbuh 56,16% dibandingkan pertumbuhan ekspor nasional yang 32% dan top kontributor adalah sub sektor *fashion*. Ini hampir 60% Griya hampir 40%.

Neraca perdagangan produk Ekraf triwulan I surplus 60%. Ini di tengah kondisi varian Omicron. Tujuan ekspornya adalah Amerika Serikat, Swiss dan Singapur.

Berikutnya ada berita baik Kang Dede, bahwa di tahun ini kita mendapatkan afirmasi dari *World Economic Forum* yang mengubah terminal terminologi *Travel And Tourism Competitiveness Index* menjadi *Travel And Tourism Development Index* dan kita *alhamdulillah astungkara* naik dari posisi 40 di 2019 menjadi posisi 32. Di 2021 melewati Thailand untuk pertama kali dan melewati Malaysia. *Alhamdulillah*, ini dilakukan di tengah tengah pandemi.

Namun tentunya, Bapak-Ibu yang terhormat.

Kita tidak boleh lengah. Kita harus terus bekerja keras. Kita harus sama-sama bergandengan tangan untuk memastikan tahun-tahun ke depan, TTDI kita bukan hanya dipertahankan tapi juga ditingkatkan.

Bapak-Ibu yang terhormat.

Selanjutnya ini, pertanggungjawaban kami karena sudah ditanyakan juga saat Raker sebelumnya. Dampak MotoGP, pemerintah ini mendukung MotoGP Mandalika. Apa sih dampaknya terhadap perekonomian nasional? Dan kajian kita menunjukkan dampak ekonomi 5,1 triliun hampir dan 3,9 triliun merupakan dampak secara langsung yang meliputi investasi, pembangunan, operasional dan pengeluaran penonton. Berarti MotoGP Mandalika juga memberikan dampak yang dirasakan masyarakat Provinsi NTB melalui pertumbuhan PDRB, konsumsi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, investasi dan ekspor.

Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota DPR yang kami hormati.

Selanjutnya, tentang kegiatan prioritas pemulihan dari segi regulasi. Dari segi regulasi, kami terus berkoordinasi dengan intensif, karena pemulihan wisatawan mancanegara ini adalah lintas Kementerian dan Lembaga dan ada rencana aksi untuk wisman di luar ASEAN, yang akan mengunjungi Indonesia dari Singapura. Bagaimana pemberlakuan kembali kebijakan bebas visa kunjungan dan perluasan akses udara dan laut ke Indonesia, ini diharapkan akan membantu secara real.

Selanjutnya, ekonomi kreatif kami kawal secara intens melalui perancangan Peraturan Pemerintah. Ini selalu ditanyakan Pak Fikri untuk pelaksanaan Undang-Undang Ekonomi Kreatif dan dapat kami laporkan sejak pengajuan naskah 8 Juni 2022, yang dapat kami sampaikan ter-*update* sudah direvisi dan ditandatangani para Menteri dan menunggu proses tanda tangan dan penetapan RPP oleh Bapak Presiden.

Untuk regulasi pengembangan destinasi, kami terus mendorong *Integrated Tourism Master Plan* dan melibatkan K/L terkait, koordinasinya mulai dari perencanaan sampai pengendalian kepariwisataan di destinasi pariwisata prioritas.

Selanjutnya, kami laporkan 9 September 2021 telah ditetapkan Perpres Nomor 84 tentang Lombok Gili Tramenan dan akan disusun Perpres untuk Manado, Likupang, Bangka Belitung. Untuk RIPDN Danau Toba, Borobudur, Yogyakarta Prambanan dan Labuan Bajo akan dimasukkan ke dalam revisi Perpres Badan Otorita.

Sementara di bidang pengembangan SDM para Anggota DPR RI Komisi X yang saya hormati, regulasi sertifikasi ini terus kita perbaiki sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja, karena ini kita lakukan Rancangan Peraturan Pemerintah Tahun 2022 dan kita akan melakukan pembahasan oleh panitia antar Kementerian.

Untuk kemudian kemudahan industri perfilman, ini banyak menarik perhatian, kita akan lakukan terus secara konsisten relaksasi untuk perfilman bioskop melalui surat edaran terkait juga dengan penanganan pandemi Covid 19.

Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI yang kami hormati.

Selanjutnya, pemaparan kegiatan prioritas pemulihan dari Satker. Pertama untuk strategi pemulihan, kita fokus pada pembukaan peluang kerja peningkatan kompetensi SDM, pendampingan SDM, penguatan *value chain* dan kolaborasi dan implementasi program melalui forum-forum, baik nasional dan internasional. Secara aktif, kami terus mendorong gerakan sadar wisata dan gerakan usaha kreatif. Bentuknya adalah pelatihan *upskilling*, *reskilling* dan *new skilling* ini untuk meng-*up grade* sekaligus juga menguji kompetensi.

Dapat kami laporkan, bahwa pendampingan SDM pariwisata sudah dilakukan di 34 empat provinsi dengan target tercapai 2.600 orang dan untuk ekonomi kreatif di 11 provinsi melibatkan 1.257 orang.

Pengembangan wirausaha mandiri ini sangat diperlukan dan ini dilakukan melalui kemitraan usaha masyarakat pariwisata, di 5 destinasi super prioritas dan juga untuk wirausaha mandiri, ekonomi kreatif kepada 5 destinasi dan Bali. Selain upaya-upaya tersebut, juga kita mendukung Presidensi G20, karena ini adalah *event* yang sangat besar ada *Tourism Working Group*, baik yang pertama dan kedua dan *Tourism Ministerial Meeting*.

Di tahun 2022 Indonesia juga mendapatkan kehormatan. Nah ini perlu kita syukuri bahwa UNWTO dan *World Conference Creative on World Conference on Creative Economy* akan diadakan di Indonesia dan kita menjadi tuan rumah *World Tourism Day* dan *World Conference on Creative Economy* Tahun 2022. Tepatnya di bulan September dan Oktober dan tentunya sebagai mitra, Kang Dede dan seluruh Anggota di sini, kami harapkan ikut mendukung dan menghadiri 2 acara yang luar biasa strategisnya untuk pemulihan pariwisata kita dan kami juga memberikan kabar berita baik bahwa kita sudah ditunjuk menjadi *Chairman* pada ASEAN Tourism Forum yang akan dilaksanakan di awal tahun 2023.

Selanjutnya, Bapak-Ibu Pimpinan,
Anggota yang kami hormati.

Izinkan, saya meminta Mbak Wamen untuk melanjutkan pemaparan berkaitan dengan penguatan destinasi dan infrastruktur.

Silakan Mbak Wamen. Mohon izin, Bapak Ketua.

WAMEN MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (ANGELA TANOESOEDIBJO, B.A., M.Com.):

Terima kasih Mas Menteri.

Izin Pimpinan, Kang Dede. Para Anggota Komisi X DPR RI yang saya hormati, untuk melanjutkan paparan.

Baik, untuk 18 destinasi dan infrastruktur sebagai bagian dari pemulihan pasca pandemi. Kami berlandaskan kepada 5 prinsip utama yaitu :

1. Parekraf yang berkelanjutan, di mana di situ kita melakukan berbagai aktivasi mulai dari:
 - a. Sertifikasi destinasi/desa wisata dan;
 - b. Juga penerapan Juknis pengelolaan sampah di destinasi wisata bahari dan juga;
 - c. Penataan kawasan konservasi.

2. Peningkatan daya saing, mulai dari :
 - a. Penerapan manajemen di destinasi;
 - b. Orkestrasi koordinasi lintas sektor dan;
 - c. Fasilitasi perencanaan 5 DPSP dan DPT.
3. Penciptaan nilai tambah, mulai dari ADWI dan pengembangan kabupaten kota melalui program kota kreatif.
4. Adalah transformasi digital, melalui pengembangan platform untuk pengelolaan basis data destinasi, desa wisata dan mitigasi bencana dan
5. Peningkatan produktivitas melalui pembangunan sarana di destinasi pariwisata, melalui dukungan amenities dan fasilitasi desa wisata.

Dan untuk Badan Otorita, kami memiliki *top three* program yang sudah ditetapkan. Dari *top three* koordinatif yaitu penyusunan ITMP, penguatan *big data* dan pengembangan produk wisata tematik dan *event*. *Top three* otoritatif yaitu pembangunan lahan otorita, *branding* dan pemasaran lahan otorita dan peningkatan kapasitas masyarakat sekitar lahan otorita.

Berikutnya, untuk kegiatan pemulihan Parekraf di industri dan investasi, kami lakukan melalui 4 program, sebagai berikut :

1. Deklarasi dan sosialisasi bersama taman rekreasi aman, nyaman dan menyenangkan.
2. Temu bisnis, penguatan rantai pasok pariwisata dan ekonomi kreatif.
3. Program *food startup* Indonesia dan
4. Dukungan *event AVPN global conference* yang kemarin mendatangkan sekitar 1.100 peserta ke Bali.

Dan selanjutnya, kami juga ingin menyampaikan bahwa Kemenparekraf berupaya untuk menjamin usaha pariwisata agar memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar usaha pariwisata. Oleh karenanya, kami bentuk dengan deklarasi dan sosialisasi bersama kamar rekreasi aman, nyaman dan menyenangkan yang sudah dilaksanakan pada 7 Juni 2022.

Selanjutnya, sebagai bentuk upaya pemulihan, kami juga fokus pada penguatan rantai pasok Parekraf dengan rangkaian acara utama berbentuk Bisnis forum, *business matching* dan juga ditutup dengan pameran produk UMKM, di mana dalam acara ini dihadiri oleh 36 hotel atau 57 UMKM kuliner, 19 UMKM *fashion* dan 24 UMKM kriya dengan total komitmen kerja sama sebesar 2,8 sekian miliar antara 30 UMKM dengan 20 hotel.

Dan untuk sub sektor kuliner, Kemenparekraf telah mengadakan program FoodStartup Indonesia sebagai *platform* investasi bagi pelaku ekraf subsektor kuliner dan berkolaborasi dengan AVPN. *Food Startup* Indonesia tahun ini, diikuti lebih dari 100 investor nasional, Asia Tenggara dan Asia Pasifik. Diikuti lebih dari 25 pembicara dan mentor ternama. Diikuti oleh 250 peserta AVPN Global Conference 2022 dan diikuti oleh 69 *brand* atau 138 peserta.

Selanjutnya adalah beberapa dokumentasi dari FoodStartup Indonesia, di sini bisa kita lihat dalam paparan, dari acara Conference Session, One on One Mentoring Session, Product Show Case dan termasuk *final pitching*.

Selanjutnya, kami juga ingin menyampaikan bahwa Kemenparekraf/Baparekraf berkomitmen untuk mempertemukan *social enterprise* dalam sektor Parekraf dengan sumber pembiayaan filantropi melalui jaringan AVPN dalam bentuk Show Case Pitching Forum dan tahun ini 5 *brand social enterprise* asal Indonesia dari subsektor kuliner, kriya dan *fashion* mendapatkan fasilitasi dari Kemenparekraf untuk dapat mengikuti acara ini.

Selanjutnya, kami juga ingin menyampaikan, bahwa hasil dari AVPN Global Conference telah memberikan *outcome* yang positif dan produktif dan berdampak positif kepada para pelaku sektor Parekraf.

Selanjutnya, kami juga ingin melaporkan kegiatan pemulihan parekraf melalui pemasaran. Yang di mana kami programkan melalui 4 strategi yaitu:

1. Penguatan citra pariwisata dan ekonomi kreatif.
2. Pemulihan pasar dan penguatan jalur distribusi.
3. Fasilitasi promosi industri pariwisata dan ekraf dan.
4. Pemasaran UMKM ekonomi kreatif melalui planogram.

Kampanye #IndonesiaCARE ini merupakan payung kampanyenya bagi wisman dan wisnus untuk meningkatkan kepercayaan kepada destinasi pariwisata serta membuktikan bahwa seluruh tempat usaha sektor parekraf telah tersertifikasi dan mengutamakan prinsip-prinsip CHSE. Di mana turunannya untuk sektor pariwisata, kami mengkampanyekan di Indonesia aja untuk pasar domestik Wonderful Journey untuk pasar internasional dan logo desa wisata untuk desa wisata. Sedangkan untuk sektor ekonomi kreatif, kami aktif mengkampanyekan #BeliKreatifLokal untuk mendorong penggunaan produk dalam negeri.

Untuk memasarkan desa wisata, Kemenparekraf juga menyusun bimtek kurasi paket wisata dan misi penjualan desa wisata. Kami juga merilis logo desa wisata sebagai *icon* untuk membangun kepercayaan publik terhadap desa wisata yang kami kembangkan dan untuk menjaga kepercayaan publik secara global, Kemenparekraf tetap aktif berpartisipasi dalam pameran pariwisata internasional, di antaranya adalah ITB Berlin 2022 dengan potensi devisa sebesar Rp1,4 triliun dan South by Southwest 2022 dengan nilai transaksi sebesar Rp1,7 triliun.

Dalam hal transformasi digital, UMKM adalah target utama dan kami wujudkan ini secara konkret melalui inovasi pemasaran UMKM melalui instalasi planogram. Nah planogram ini adalah suatu instalasi Show Casing produk UMKM yang memuat foto produk serta QR Code yang tersambung dengan *market place* dan sosmed penjualan disertai dengan display barang contoh dan aktivasi pemasaran dan dalam paparan bisa kita lihat contoh-contohnya dan hasil transaksi dari planogram di Mandalika MotoGP. Di mana kita membawa 300 UMKM selama 1 bulan pameran, transaksi telah mencapai

Rp3 miliar dan untuk aksi afirmasi P3DN, di mana kita membawa 140 UMKM selama 7 hari, transaksi mencapai Rp1,2 miliar.

Berikut, kami juga melanjutkan pemaparan tentang pemulihan Parekraf melalui pengembangan produk wisata dan penyelenggaraan *event* yang dilaksanakan melalui :

1. Penyusunan pola perjalanan wisata
2. Pengembangan *sport event* dan.
3. Dukungan *event* pada GPDRR 2022 dan
4. Pengembangan *event* melalui Karisma Indah Nusantara dan pendukung *event* lainnya.

Penyusunan pola perjalanan wisata, kami lakukan di beberapa wilayah yang memiliki potensi untuk memberikan pengalaman penjelajahan destinasi pariwisata dengan dampak, sebagai berikut :

1. Diversifikasi produk
2. Meningkatkan perekonomian
3. Pengembangan paket wisata dan
4. Meningkatkan kualitas SDM.

Berikut adalah contoh dari penyusunan pola perjalanan atau *travel pattern* yang kami laksanakan. Kita bisa lihat, yang pertama adalah penyusunan *story telling* Belitung UNESCO *Global Geopark* dan yang di tengah itu adalah pengembangan wisata, minat khusus berbasis masjid dan yang di sebelah kanan adalah *launching program* "Towards Climate Positive Tourism Through Decarbonization And Eco Tourism".

Berikutnya, juga ada contoh *travel pattern* penyusunan RAN Wellness Tourism 2022-2026 dan penyusunan pola perjalanan warisan tambang batu bara Ombilin Sawahlunto.

Selanjutnya, *Sport Event* merupakan *event* pariwisata yang memiliki pasar potensial dan cukup besar. Di Indonesia sendiri pertumbuhannya diperkirakan bisa mencapai hampir Rp18,7 triliun sampai dengan tahun 2024. Contoh *success story* tadi sudah dipaparkan oleh Mas Menteri adalah MotoGP Mandalika, di mana dengan estimasi pengeluaran wisatawan sebesar Rp325 miliar dan di Indonesia sendiri dalam 1 tahun, terdapat 44 *Sport Tourism Event* di 15 provinsi dengan 8 kategori olahraga.

Penyelenggaraan *event* konvensi internasional yang berdampak pada citra positif Kemenparekraf, itu juga kami terus aktif dukung dengan tujuan pemulihan citra, kedatangan wisman dan pemulihan UMKM lokal dan contohnya adalah *event* GPDRR 2022, dukungan terdiri dari *field trip* yang diikuti oleh enam 600 peserta pameran dari 193 negara dan produk UMKM Indonesia dan planogram yang melibatkan 140 produk kreatif dari seluruh Indonesia dari sub sektor *fashion*, kriya dan kuliner.

Untuk mendukung *event* di daerah, Kemenparekraf menjalankan program Karisma Event Nusantara dan pendukung *event* lainnya, di mana Karisma Event Nusantara sendiri terdiri dari 110 *event* unggulan dari berbagai daerah yang sudah dikurasi oleh tim kurator dengan 5 kategori berdasarkan hasil kolaborasi antara *stakeholders* terkait dengan proyeksi target, sebagai berikut :

1. Menggerakkan perekonomian lokal yang berdampak terhadap perekonomian nasional
2. Menciptakan lapangan pekerjaan
3. Meningkatkan destinasi *branding/destination branding* dan
4. Meningkatkan kunjungan wisatawan.

Untuk pengembangan ekonomi digital dan produk kreatif, Kemenparekraf juga aktif menjalankan strategi transformasi digital inkubasi karya unggulan dan pengharusutamaan kekayaan intelektual dengan program, sebagai berikut: mulai dari transformasi digital Baparekraf for Startup, Baparekraf Developer Day, Digital Talent dan Baparekraf Digital Entrepreneurship.

Juga ada inkubasi karya kreatif, melalui program apresiasi kreasi Indonesia dan akselerasi serta pengharusutamaan kekayaan intelektual melalui sosialisasi dan fasilitasi pendaftaran KI dan kelas KI.

Selanjutnya, kami sampaikan data yang positif bahwa jumlah penonton bioskop pada tahun 2022 sudah terlihat pulih dan hampir menyamai jumlah penonton selama tahun sebelum pandemi atau tahun 2019 dan yang membanggakan adalah mayoritas penonton menikmati film buatan Indonesia.

Dan tadi sempat disinggung mungkin sebelum rapat ini, Kemenparekraf menghadiri pemutaran film Indonesia berjudul "Ngeri-Ngeri Sedap" dan kami mengapresiasi pelaku sektor ekonomi kreatif sub sektor film yang berhasil menunjukkan kualitas dari produk lokal dan ini adalah contoh bagaimana produk layar lebar efektif menjadi sarana promosi sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sekaligus.

Selanjutnya, Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI yang saya hormati.

Kami akan lanjutkan pemaparan, terkait rekomendasi Panja desa Wisata dan Kampung Tematik. Baik, terkait masukan poin satu mengenai dasar hukum desa wisata, kampung tematik dan wisata tematik.

Maka dapat kami jelaskan, dimulai dengan 3 kriteria utama :

1. Definisi, telah disusun definisinya merujuk pada artikel akademis
2. Kriteria telah disusun 6 prinsip untuk kriteria penentuan dan
3. Prinsip telah disusun 5 prinsip sebagai prasyarat.

Untuk tanggapan lebih lanjut, untuk dari rekomendasi Panja nomor 1.

1. Desa wisata masuk dalam arah kebijakan pembangunan desa terpadu dalam RPJMN 2020 sampai 2024 untuk menunjang percepatan pembangunan desa secara terpadu serta mendorong transformasi sosial budaya dan ekonomi desa.
2. Kemenparekraf telah menerbitkan buku pedoman desa wisata edisi pertama pada September 2019 yang dimutakhirkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi pada edisi yang kedua pada Juni 2021 dan ini bisa digunakan sebagai pedoman untuk seluruh pemangku kepentingan dalam membangun desa wisata di Indonesia. Kemenparekraf merekomendasikan agar buku pedoman desa wisata tersebut bisa menjadi acuan seluruh K/L untuk mengembangkan desa wisata dan Kemenparekraf merekomendasikan Kemenko Marves untuk bisa memprakarsai penyusunan Peraturan Presiden terkait pengembangan desa wisata yang menjadi yang dapat mengakomodir seluruh kementerian dan lembaga.

Selanjutnya, ini adalah contoh gambaran dari buku pedoman desa wisata edisi pertama yang dirilis Kemenparekraf dan edisi kedua yang dirilis oleh Kemenko Marves.

Selanjutnya, terkait masukan Panja pada point nomor 2, kami sampaikan penjelasan, sebagai berikut :

1. Kemenparekraf telah bekerja sama dengan 16 komunitas/asosiasi dan 20 perguruan tinggi dalam upaya mempersiapkan SDM desa wisata melalui pendekatan Live-in dan Coaching untuk meningkatkan *awareness* wawasan dan skill, serta mendorong transformasi masyarakat, agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan sesuai trend perilaku wisatawan dan kebiasaan baru di masa pandemi saat ini, terutama dalam penerapan CHSE dan pemanfaatan teknologi digital.
2. Kemenparekraf telah bekerja sama dengan Universitas Prasetia Mulya melalui program Hibah Matching Fund Kedaireka untuk membangun indikator kematangan desa wisata dan kurikulum pendampingan desa wisata yang bersifat inter disipliner.

Terkait masukan panja pada point nomor 3, kami sampaikan penjelasan, sebagai berikut :

1. Dalam upaya mewujudkan Desa Wisata berkelanjutan Kemenparekraf telah melaksanakan sertifikasi Desa Wisata berkelanjutan sejak 2020 yang merupakan bagian dari kerangka program pengembangan pariwisata berkelanjutan Indonesia.
2. Proses pemberian sertifikasi untuk menentukan status mutu, standar dan kualitas Desa Wisata dengan mekanisme penilaian atau audit menggunakan kriteria dan indikator pariwisata berkelanjutan yang telah ditetapkan dalam hal pengelolaan berkelanjutan, keberlanjutan sosial ekonomi, keberlanjutan budaya dan keberlanjutan lingkungan.

Selanjutnya, kami laporkan juga dalam forum rapat ini, bahwa pelaksanaan desa wisata pada tahun 2022 berlangsung dengan lancar dan efektif dengan rangkaian penetapan dan visitasi Desa Wisata, koordinasi sertifikasi Desa Wisata berkelanjutan, peningkatan kapasitas pengelola Desa Wisata dan DAS asesmen serta wawancara proposal yang diselenggarakan oleh tim Matching Fund.

Secara khusus, kami berterima kasih kepada tim Panja DPR rekomendasi Panja atas rekomendasi rekomendasi yang telah diberikan.

Berikut terakhir, kami laporkan 10 kampung tematik yang telah lolos kurasi dan masuk dalam 50 besar anugerah Desa Wisata 2022. Mulai dari Aceh, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Papua.

Berikutnya, saya serahkan kembali kepada Mas Menteri untuk melanjutkan.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Mohon maaf Pak Sodik sama Bu Ledia belum ada yang dari Bandung yang kampung tematik, tapi dari Aceh Bu Illiza sudah ada ini, *gampong ulee lھے ya, ulee lھے ulee lھے*. Jakarta Timur sudah diajukan tapi kalah sama Pecinan Glodok. Jadi Jakarta Timur itu Condet yang bagus sekali memang, tapi kalah bersaing sama desa wisata Pecinan Glodok yang memang.

Mungkin untuk Bandung ini, Bu Ledia bisa minta Pak Sodik dorong-dorong sedikit karena bagus-bagus sebetulnya, tapi memang harus dari bawahnya yang ditingkatkan buat tahun depan kampung tematik.

Baik, terima kasih.

Untuk menutup Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota DPR yang kami hormati.

Tadi ada pertanyaan tentang Peduli Lindungi, per hari ini kami menggunakan prosedur CHSE yang sudah menjadi SNI CHSE yang paling melekat adalah proses mencuci tangan, tentunya menjaga temperatur tubuh dan juga *hand sanitizer*, memakai masker jika dalam keadaan berdekatan dan *check-in* Peduli Lindungi. Ini untuk setiap destinasi wisata sampai ke desa-desa wisata, kita persyaratkan mereka harus memiliki CHSE dan kampung tematik, termasuk juga *event-event* daerah dan *event* nasional, tentunya *event* internasional, sekaligus juga untuk *testing*, kami mengikuti arahan dari satgas setempat.

Jadi ini yang sekarang menjadi ketentuan dan secara mungkin kami mengingatkan kembali Bapak Pimpinan bahwa kegiatan kami ini, banyak di daerah yang konstituen dari para Anggota Komisi X DPR RI. Tadi saya diingatkan saat Lebaran Depok, ini sekali lagi mengundang secara terbuka setiap kegiatan kami mohon dikunjungi dan diawasi, apalagi kalau desa wisata itu pasti ada visitasinya. Jadi kami akan pastikan dengan para TA untuk mengatur kehadiran dari Anggota Komisi X DPR RI di masing-masing kegiatan ini.

Demikian paparan dari kami.

Bapak Ketua dan seluruh Anggota DPR RI yang kami hormati.

Kiranya pembahasan hari ini bisa membawa kemajuan kebangkitan pariwisata dan ekonomi kreatif, terbukanya peluang usaha dan lapangan kerja. Karena kami memperhatikan kebangkitan pariwisata ini tidak setara, ada yang sudah sangat tinggi. Seperti Bandung, Jogja, Bali sudah mulai merangkak tapi ada juga yang belum merasakan seperti Batam dan Bintan ini yang harus kita pastikan ke depan penghasilan masyarakat kita jaga, sehingga pemulihan ini besok bisa dirasakan di seluruh pelosok nusantara.

Izinkan kami menyampaikan pantun penutup.

Tinggi menjulang si pohon cemara,
Pucuknya meliuk-liuk diterpa angin,
Kembangkan terus pariwisata dan ekonomi kreatif kita,
Agar kesejahteraan rakyat lebih terjamin.

Terima kasih, *hatur nuhun* pisan Kang dan *matur sukma*.

*Wabillahi taufik wal hidayah,
Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Om Shanti Shanti Shanti Om.

KETUA RAPAT :

Baik, terima kasih.

Mas Menteri, Mbak Wamen yang saya hormati.

Jadi kalau dari paparan tadi, tentu kita melihat telah terjadi sebuah peningkatan pariwisata dan ekonomi kreatif. Untuk itu kita beri *applause* dulu kepada jajaran Kementerian.

Artinya kawan-kawan dari Kementerian, walaupun dengan anggaran yang sangat terbatas sekali tapi mampu berupaya sedemikian rupa, baik dengan berbagai kewenangannya untuk bisa mendorong terjadinya peningkatan.

Tapi catatan kecil sedikit nih Mas Menteri, ini sebelum nanti kawan-kawan juga mendalami. Jadi kampung tematik ini dan desa wisata ini ternyata juga jadi masalah di beberapa wilayah. Karena ada daerah satu contoh saja yang sederhana, tadi kalau dikatakan di Kota Bandung itu rata-rata kelurahan, ternyata di kabupaten itu juga ada kelurahan dan di kelurahan.

Contoh misalnya di di Kabupaten Bandung misalnya, tidak jauh dari Kota Bandung, itu memang dari 37 desa ada 10 kelurahan dan 10 kelurahan ini ternyata tidak bisa mendapatkan akses terhadap program Desa Wisata. Nah mau masuk kampung tematik pun juga rupanya pemerintah daerah belum paham, itu sebabnya rasanya perlu ada, nanti semacam dasar aturan dari pihak Kementerian agar itu menjadi kampung tematik.

Contoh yang paling mendasar mungkin Mas Menteri pernah tahu namanya ada Jelekong, itu adalah satu desa, bukan desa sebenarnya, itu kelurahan yang isinya tuh dalang semua dan pelukis semua, tapi tidak pernah mendapatkan dukungan untuk bisa masuk Desa Wisata karena dia adalah kelurahan. Jadi saya pikir ini catatan untuk kita perhatikan.

Teman-teman yang saya hormati.

Selanjutnya, saya persilakan kawan-kawan untuk melakukan pendalaman. Silakan saya daftarkan terlebih dahulu. Pak Nuroji, hah? Urutan ini aja ya Fraksi ya.

Baik, silakan dari Golkar. Eh maaf maaf dari PDIP dulu lupa.

ANGGOTA KOMISI X DPR RI:

Karena menang itu Pak.

KETUA RAPAT :

Begini, ini karena enggak karena tidak diajak berkoalisi ya seperti inilah ya kira-kira.

Silakan dari PDIP.

F-PPDIP (ANDREAS HUGO PAREIRA):

Baik, terima kasih.

Pimpinan, Pak Menteri beserta seluruh Kepala Deputi Ibu Sestama, Serta seluruh jajaran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Teman-teman Anggota Komisi X yang saya hormati.

Ada dua hal yang saya ingin sampaikan ke Pak Menteri. Yang pertama, saya melihat atau beranggapan ini bahwa pemulihan ini sedang terjadi dan kita semua melihat bahwa ada trend pemulihan yang terjadi, tapi banyak di dalam di dalam mengantisipasi, menanggapi pemulihan ini banyak

per pendapat yang berbeda-beda gitu, melihat bahwa ini peluang tapi ada keraguan karena situasi belum, belum benar-benar pulih. Jadi memang ada kesan kuat bahwa kita ini ada di, masih ada di dalam situasi *in between*, termasuk juga para wisatawan di situ, sehingga banyak kebijakan-kebijakan kita pun ada di antara ini, masih ada di antara ini.

Saya tidak tahu persis, tapi saya ingin bertanya kepada Pak Menteri. Apakah kita punya suatu kajian yang cukup strategis kajian yang cukup mendalam yang diikuti dengan katakanlah atau suatu survei yang cukup mendalam untuk melihat ini sebagai ada ada perilaku yang berubah?

Kalau kesan yang saya lihat ada perilaku yang berubah dari para wisatawan dan dari para pelaku wisata, untuk mengantisipasi situasi ini gitu, sehingga kita ketika menempti menetapkan strategi itu juga, ada suatu strategi yang benar-benar kita tempatkan di dalam posisi, bagaimana mengantisipasi supaya benar-benar terjadi percepatan itu seperti yang kita maksudkan gitu. Kalau saya lihat selama ini sebenarnya kita di dalam kebijakan, itu banyak yang ya kita menduga duga dan melakukan itu seperti ya *business as usual*, sehingga sebenarnya ya kalau menurut saya tidak ada sesuatu yang baru juga gitu, kita meraba-raba gitu, kira-kira ini mau mana dengan dugaan-dugaan gitu.

Nah saya baca di salah satu saya lupa persisnya tapi saya pernah baca di salah satu apa *report* tentang Internasional Tourism, bahwa pemulihan ini sedang terjadi dan respons yang paling cepat itu memang Eropa dan Eropa mengalami apa memperoleh imbas *impact* daripada pemulihan ini. Asia Pasifik termasuk yang paling rendah gitu, sementara sebenarnya kita potensi yang paling tinggi. Nah di Asia Pasifik termasuk di kita relatif tidak terlalu apa, tidak terlalu seperti yang kita gembarkan gitu. Saya pernah baca, saya lupa persis di salah satu jurnal, tapi saya lupa persis tapi informasinya seperti itu gitu, sehingga menurut saya ini sebenarnya kita tidak punya suatu strategi yang benar-benar kita ketahui secara ya mendekati eksaklah untuk melakukan pemulihan ini gitu.

Kemudian yang kedua Pak Menteri, ya tolong tadi yang pertama tadi kalau ada, ya sampaikanlah kepada kami, apa sih kira kira strategi yang sudah dilakukan dengan dasar apa gitu kita melakukan pemulihan ini gitu? Ya ke kalau Pak Ketua tadi menyatakan bahwa ini kita pilih anggarannya kecil, saya kira anggaran yang kecil dari dulu kita sudah alami gitu, tidak pernah kita apa menangis karena anggaran yang kecil itu, tapi kita bagi bagaimana dengan yang yang kita peroleh itu kita bisa memaksimalkan hasilnya.

Nah yang kedua, juga bagaimana memanfaatkan lintas sektoral. Saya melihat bahwa salah satu hal yang ya ini tidak usah kita harus melakukan suatu kajian tapi ya lihat secara *common sense* lihat secara faktual saja salah satu faktor yang paling dominan di dalam pariwisata ini soal transportasi Pak Menteri. Biaya transportasi masih sangat mahal. Saya ya mengalami ke Labuan Bajo itu sekarang tidak kurang dari 5 juta untuk penerbangan, apalagi ke Raja Ampat Papua itu 7-8 juta. Ya saya kira semua kita pernah mengalami karena ini teman-teman inikan semua punya dapil,

kecuali Pak Putra ini dapilnya di sebelahnya naik bus naik bus itu, tapi kalau kami sebenarnya rata-rata di mengalami di dalam transportasi itu begitu mahal dan saya kira salah satu, ini misalnya soal transportasi ini.

Kemudian juga ya tadi kalau kita bicara desa wisata, dalam hal ke Desa Wisata Pak, itu program-program di program-program di daerah sekarang itu banyak dari berbagai macam Kementerian Pak Pak Ketua. Yang dari UMKM ada, dari desa Kementerian Desa ada, dari kita juga ada gitu. Jadi kadang-kadang bertumpuk datang ke satu tempat.

Nah pertanyaan saya apakah tidak ada koordinasi antara lintas Kementerian ini yang apa memberikan fokus-fokus pada pengembangan desa tersebut pengembangan kebijakan-kebijakan dari pemerintah ini gitu?

Ya namanya masyarakat di daerah, mereka senang-senang aja gitu terima tapi ke, apa *impact* daripada kebijakan-kebijakan tersebut, ya sehingga ada setelah 2-3 tahun kita merasakan "oh memang ada perubahan di situ gitu". Nah ini yang saya kira lintas sektoral ini masih masih sangat apa, sangat lemah. Salah satu kelemahan di kita memang dari dulu yang kita tahu semua bahwa koordinasi lintas apa K/L ini, kadang-kadang kita jalan dengan ego kita masing-masing, sehingga ya dibawah terima terima tapi dampaknya tidak terlalu terasa seperti apa yang kita keluarkan.

Jadi kalau kita hitung misalnya, berapa anggaran yang dikeluarkan untuk satu tujuan yang sama di lintas sektoral? Itu sangat sangat, ya saya kira bisa kita lakukan evaluasi soal ini. Bagaimana Kementerian Desa mengeluarkan anggaran, kita mengeluarkan anggaran, UMKM mengeluarkan anggaran untuk satu target dan tujuan yang sama.

Nah, ini saya kira ini juga perlu menjadi bahan evaluasi kita berkaitan dengan pemulihan pariwisata ini. Belum lagi kalau kita bicara soal dukungan dari Kementerian, misalnya Kementerian Pertanian karena banyak sekali destinasi wisata itu sangat erat kaitan dengan pertanian misalnya, peternakan yang sama sekali tidak terjamah itu atau belum terjamah gitu, sehingga tidak terasa gitu. Apa daerah itu tidak merasakan dampak daripada pariwisata itu, karena toh akhirnya sapi harus sapi impor dari Australia, daging sapi harus impor dari Australia, buah-buahan bu harus impor dari China impor dari mana mana. Sementara ada potensi luar biasa di wilayah-wilayah itu gitu. Nah ini yang saya kira perlu juga menjadi perhatian, sehingga pemulihan-pemulihan ini makin terasa begitu. Ada perilaku yang seharusnya berubah dari situasi yang kita alami sekarang ini, yang dalam kenyataan saya lihat belum banyak berubah gitu.

Saya kira itu Pak Menteri, mungkin agak abstrak, tapi saya kira perlu kita apa kita lihat secara bersama untuk kemudian, ya ini kita jadikan referensi untuk evaluasi.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Merdeka.

PESERTA RAPAT :

Merdeka.

F-PDIP (PUTRA NABABAN) :

Pimpinan terima kasih.

KETUA RAPAT :

Oh, iya baik saya diingatkan jadi 5 menit ya.

Silakan Pak.

F-PDIP (PUTRA NABABAN) :

Baik, Pimpinan terima kasih.

Anggota Dewan yang saya hormati,
Saudara Menteri, Saudara Wamen serta jajaran.

Yang menyampaikan banyak berita bagus pada hari ini *good news*, kalau kita lagi *surfing* ini ada *big wave*, *big wave*-nya terkait dengan *travel* dan apa *tourism development index* dan juga ekspor ekraf yang melejit. Saya sependapat dengan sangat sependapat Bang Andreas, kita berharap bahwa apa yang menjadi *good news* hari ini memang adalah dari strategi pemulihan pariwisata dan ekraf. Bukan karena mendadak kok dapat penghargaan, kok ekraf ini, tapi ini adalah bagian dari strategi besar yang tadi ditagih oleh Bang Andreas, tolong di-*share* sama kita. Ya sejalan dengan itu tentunya, saya ingin agar PTDI *development index* ini, kalau tadi Bang Andreas mengatakan yang mengambil manfaat itu Eropa. Saya justru membuka mengajak Kemenparekraf untuk melihat peluang negara-negara Eropa, Jepang, China dan lain sebagainya untuk kita persiapkan bagaimana di musim dingin ini juga. Ya saya ingat sekali begitu banyak pariwisata yang datang ke Indonesia, penuh ketika saat musim dingin mereka ke Bali, Labuan Bajo dan lain sebagainya. Ini peluang, apalagi tadi Saudara Menteri dan Wamen mengungkapkan tentang PTDI ini menjadi modal, modalitas buat kita pengakuan internasional yang peringkatnya naik untuk mereka bisa datang ke sini.

Yang kedua, terkait dengan ekspor ekraf. Saya sebenarnya sangat berharap ini bukan ekspor produk-produk ekraf yang hanya saja dari pemain besar gitu ya, tapi justru pelaku lokal yang memang diberdayakan ya, oleh pemerintah dan memang mereka ini ada di tingkat *grass root*, akar rumput. Saudara Menteri kan paling sering ini *traveling* ke mana-mana dan kalau saya lihat di *Instagram*-nya hampir tidak pernah ketemu sama pemain besar, kebanyakan pemain kecil. Nah saya berharap kalau ini bisa dikupas datanya itu betul-betul, memang paling tidak ada gambaran yang riil lah dari kerja kita

selama 2,5 tahun ini bermitra ya dan memang yang penyumbang dari ekspor ini ada warna dari pemain-pemain lokal dan pemain-pemain yang ada di akar rumput ya.

Senyampang dengan itu, Saudara Menteri tentunya saya mengingatkan ini untuk yang kedua kalinya. Database dari para pelaku pariwisata dan ekraf yang terdampak dan terpuruk itu memang harus kita miliki ya, sehingga kita tahu kerja kita itu sudah menyentuh mereka atau belum. Ya inikan tadi kan banyak sekali yang disampaikan Mbak Wamen ya terkait dengan Ekraf, karena belum juga di awal Saudara Menteri tapi kan kita tidak tahu, apakah memang kerja-kerja kita ini sudah menyentuh ada mereka yang terdampak.

Dalam raker sebelumnya, saya sudah minta *database*-nya itu terkait dengan mereka yang selama 2,5 tahun ini betul-betul terkena yang selama ini juga kita bantu. Ya kita dukung, kita suarakan dari ruangan ini dan tentunya kita ingin tahu perkembangannya ya, sehingga dalam pemulihan ini kita betul-betul berdasarkan *big data* ya *big data database*.

Yang berikutnya adalah terkait dengan tadi apresiasi yang disampaikan perfilman. Saya berterima kasih, terkait dengan relaksasi perfilman ya dan *case* tadinya adalah "Ngeri-Ngeri Sedap" yang saya cek tadi sudah sampai 2,65 juta penontonnya ya, 2,65 juta dan untuk Saudara Menteri ketika ketemu dengan para produser di sana menyampaikan "tidak banyak film Indonesia yang bisa menembus 1-1,5 juta" dan memang saya juga menambahkan film ini juga mampu mengimbangi film", bahkan memberi bahkan membuat "Top Gun" jadi menjadi film yang tidak banyak ditonton karena "Ngeri-Ngeri Sedap" ini.

Nah dalam konteks ini ya, saya justru mengajak Kementerian dan Badan Ekraf, justru pada saat seperti ini kita merekayasa meng-*engineer* film-film, sehingga mereka ketika mulai tidak jalan sendirian. Ketika mereka ke Danau Toba, mereka ke Mandalika, mereka syuting dan lain sebagainya memang di-*support* dari awal, kita dukung dari awal, kita *create* Mas Menteri ya. Ketika Korea Selatan itu mengkritik taekwondo sebagai cabang olahraga, bukan hanya korea tapi seluruh dunia sampai masuk ke SD-SD Negeri kita, masuk ke SMP-SMP, SMA Kang Dede itu adalah *design*. Kang Dede adalah salah satu atlet taekwondo yang sangat membanggakan, itu desain, desainnya Korea Selatan bukan mendadak digemari bukan.

Nah saya berharap dengan adanya relaksasi ini, justru kita mendesain, supaya sineas-sineas, aktor-aktor kita dan lain sebagainya. Alur ceritanya, narasinya, terus promosinya dan lain sebagainya, itu kita tidak hanya mengapresiasi mereka, ketika mereka jalan sendiri dan mereka sudah naik, baru kita apresiasi tapi betul-betul kita *create* dari awal.

Ya ini, kalau boleh ada 3, 4, 5 lagi "Ngeri-Ngeri Sedap" ya yang bisa mengalahkan film-film barat ya hadir di tengah-tengah kita.

Saya rasa itu Pimpinan, ada 4-5 poin yang bisa saya sampaikan. Oh iya terakhir terakhir, Saudara Menteri, saya sebetulnya setuju dengan kita mereka mem-*reserve* Komodo dan Borobudur tapi yang saya kurang setuju adalah narasinya. Narasinya yang justru seolah-olah menyampaikan *breaking news* ya, bahwa harganya kita naikkan gitu ya. Sekarang Komodo *is untouchable* dengan harga segitu. Borobudur itu tidak bisa kita sentuh, mungkin narasinya harus dibuat, ceritanya. Kenapa kita harus mem-*preserve*. Kenapa kita harus menghargai. Jangan mendadak main angka. Jangan mendadak main harga ya. Kita lihat tadi target wisnus masih rendah ya. Nah masih rendah, tapi saya setuju untuk menjaga Komodo menjaga Komodo setuju, tapi bagaimana mengemasnya menyampaikan kepada masyarakat sehingga kita punya rasa memiliki.

Pimpinan, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Merdeka.

F-PDIP (PUTRA NABABAN):

Cukup dari PDIP.

Berikutnya dari Golkar.

F-PG (DR. Drs. ADRIANUS ASIS SIDOT, M.Si.):

Silakan Kang Ferdi dulu mungkin.

F-PG (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Terima kasih Pak Dede, mudah-mudahan enggak sampai 5 menit.

Singkat saja.

Yang terhormat Saudara Menteri,
Saudara wamen dan seluruh para pejabat Eselon I, II di Kemenparekraf dan utamanya Bapak dan Ibu Anggota Komisi X.

Langsung ke halaman 14 dan ini Saudara Menteri enggak usah dijawab, karena kebetulan nanti saya harus meninggalkan ruangan karena ada rapat, jadi dijawab tertulis tapi yang baik dan lengkap.

Yang pertama halaman 14 itu, RIBPM disusun berdasarkan kajian Integrated Tourism Masterplan, tolong kita dikasih kajian ya Pak, hasil kajian ya kan kita belum pernah terima ini Pak dan paparannya yang tentu di sini dengan penjelasannya.

Yang kedua halaman 16, regulasi sertifikasi kompetensi kerja di bidang pariwisata. Penjelasan latar belakang ini tentu menuai konsekuensi logis. Nah saya mohon penjelasannya juga konsekuensi logis dengan diantaranya Pasal 14, 15, 16, 26, 29, 30, 54, 56 dan 64 masuk ke dalam Undang-Undang Ciptaker itu apa?

Nah ini terkait juga nantinya rencana kita, Bapak-Ibu sekalian, untuk merevisi atau merubah atau mengganti Undang-Undang Pariwisata yang akan kita *Insyah Allah* prioritas 2022 ini akan kita bahas. Sekalian nanti Mas Menteri menjawab siap enggak membahas Undang-Undang ini, karena ini serius sekali.

Yang ketiga halaman 20, halaman 20 ini terkait dengan halaman 21 saja langsung, sesungguhnya dengan target-target, ini belum sampai sekarang belum pernah dicantumkan, belum pernah di-*clear*-kan dan belum pernah dihitung secara baik dan benar. Yaitu dengan target wisman dan wisnus dengan kategorinya, ya baik itu minat khusus ataupun apapun. Seyogyanya kan harus juga dihitung berapa SDM yang harus dicetak untuk pelayanan tersebut. Untuk wisnus misalnya *turn over* 275 juta, itu dibutuhkan tenaga SDM pariwisata itu berapa per kategori tentunya. Kami tidak minta totalnya tapi juga pintar katagori. Demikian juga wisnusnya, sehingga nanti kita lihat akan terlihat akan terjawab sebenarnya ada kekurangannya apa tidak.

Selanjutnya halaman 23, kita anggap ini World Tourism Based dan World Conference of on Creative Economy itu adalah sebagai habnya. Pertanyaannya, kalau mereka terus jadi ke sini untuk menghadiri, itu akan dilempar ke mana?

Karena ini kita anggap habnya. Kan ini sasaran tidak di sini saja kan kebetulan *host*-nya ini enggak ada ataupun seni enggak ada di Nusa Dua Bali dua-duanya tapi setelah ini mau diapakan? Ini yang harus kita jawab juga jawab. Jadi saya ulangi ini kita anggap hab, terus habis itu mau dilempar ke mana para calon wisatawan manca negara maupun nusantara.

Yang selanjutnya halaman 52, rekomendasi-rekomendasi yang ditanggapi tentunya di sini secara tegas kita minta melalui Pimpinan Pak Dede, jadi apa yang nanti ke depannya ataupun kita anggap ada rapat selanjutan. Jadi mana yang sudah ditindaklanjuti, mana yang belum ditindaklanjuti, kalau ditindaklanjuti tentu hambatannya apa, kalau belum ditindaklanjuti kenapa, kan gitu. Itu yang juga menjadi pemikiran kami, sehingga Panja ini benar-benar bisa berarti.

Yang terakhir, Pak Sodik, Bu Ledia, saya sendiri, siapa lagi yang dari Jabar? Kita enggak usah berkecil hati, oh iya Pak Nuroji, kita enggak usah berkecil hati. Jadi Jabar Pak Dede utamanya juga, kita tidak dapat menjadi kampung tematik, tapi jangan lupa setiap calon Presiden Wapres pasti ke Jawa Barat Pak, tenang. Karena penduduk Jawa Barat 19,4%. Jadi di situ aja, kita enggak usah berkecil hati tapi nanti para calon-calon tersebut minta tolongnya sama orang Jawa Barat kan gitu.

Nah pertanyaannya pertanyaannya, ada 10 ini sasarannya siapa? Jadi orang ataupun nama desa wisata dan dari setiap kabupaten kota yang ada 50 atau 10 ditampilkan. Ini yang mau dihadirkan ini siapa saja, yang ini akan dijual ke mana dan harapannya seperti apa, baik itu secara pariwisata dan ekonomi kreatif.

Itu aja, singkat pas 5 menit Pak Dede. Jawaban tertulis saja tapi kami mohon lengkap dan baik.

Terima kasih.

F-PG (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Terima kasih Kang Ferdi.

Tapi kalau jawaban tertulis tentang capres datang ke Jawa Barat enggak bisa keluar itu Pak ya. Itu nanti di antara kita aja.

Pak Sidot.

F-PG (DR. Drs. ADRIANUS ASIS SIDOT, M.Si.):

Baik, terima kasih Pimpinan.

Yang terhormat Pimpinan dan rekan-rekan Anggota Komisi X,
Yang saya hormati Saudara Menteri Parekraf,
Saudara Wamen beserta seluruh jajaran.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Selamat siang,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Mencermati apa yang tadi disampaikan oleh Pak, oleh Mas Menteri dan Mbak Wamen, kita di satu sisi optimis dan terima kasih, karena upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka pengalihan kepariwisataan di Indonesia ini sudah mulai menampakkan menunjukkan hasil. Namun demikian, karena memang ini artinya berkat, sangat berkaitan erat dengan kondisi baik lokal, nasional maupun global.

Nah tentu saja, diperlukan juga strategi-strategi ke depan dalam rangka mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Nah siapa tahu kita enggak tahu, saat ini perang Rusia-Ukraina, barangkali nanti ada lagi negara yang perang yang justru mempengaruhi kunjungan wisata wisatawan ke Indonesia.

Kemudian yang kedua di halaman 19, itu ada 6 *item*, 6 langkah strategi pemulihan dan penguatan SDM dan kelembagaan. Kalau ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana program, saya kira sekali lagi kita optimis bahwa kepariwisataan Indonesia akan *leading*, paling tidak di Asia Tenggara mengalahkan Thailand dan Malaysia, tapi tentu seperti yang sering kita dengar sinergitas, koordinasi antar pemangku kepentingan sangat penting, termasuk juga dengan Anggota Komisi X yang memang secara khusus membidang kepariwisataan.

Saya kira juga sangat penting karena kita sama-sama ingin pariwisata terutama di daerah-daerah pemilihan kami, seperti saya di Kalimantan Barat ingin juga maju, juga disentuh oleh pemerintah-pemerintah daerah dan semua *stakeholders* yang lain dan yang paling sulit adalah promosinya Pak Menteri. Jadi promosi ini karena memang di daerah sudah terbatas tetapi potensi-potensi itu sangat besar ya. Ibaratnya kita ingin memeluk gunung apalah daya gunungnya meletus tangan tangan tak sampai. Jadi seperti misalnya kalau *event* bicara soal *event*, di Pontianak ada *event* titik kulminasi matahari, ada apa namanya robok-robok. Nah di masyarakat Dayak juga sangat banyak ada naik bango, ada gawai, ada festival-festival adat. Nah ini semua kan belum terangkat ya, seperti misalnya ada beberapa kekayaan alam kita juga yang justru sudah di dijual oleh "Malaysia" dalam tanda petik ya. Karena Cagar Alam atau Taman Nasional Betung Kerihun itu ada di Kapuas Hulu, Sintang, Kalimantan Barat. Tapi oleh Malaysia di perbatasan dengan Indonesia didirikan Hotel Horizon 4 bintang ya, lalu promosinya apa? *If You Want to See the Heart of the World Come to Malaysia*. Yang dijual betung Kerihun kita. Nah kita tidak dapat apa-apa.

Begitu juga Tanjung Datuk sekarang ya, Temaju Pak Menteri yang kemarin, saya mencoba mengajak Pak Menteri ke sana. Ini saya kaget kemarin saya ke Sambas, ternyata tanah-tanah di situ sudah dibeli oleh orang Malaysia ya. Mereka di sebelah ini Tanjung Datuk, sebelahnya ini punya Malaysia, sebelahnya punya kita, di sini mereka sudah bangun resort-resort. Nah sekarang sudah mau masuk ke Indonesia lagi ke wilayah kita. Nah kita selalu terlambat ya. Nah oleh karena itu, mungkin ini juga bisa menjadi perhatian selain di Kapuas Hulu, misalnya ada Danau Sentarumnya. Kemudian di Sintang ada Bukit Kelamnya, ya itu saya kira mungkin nanti saya akan mengajak juga beberapa orang ke Kementerian Pariwisata, entah ketemu Pak Menteri atau Deputi yang lain untuk bagaimana kita memberi apa saling saling bertukar informasi begitu. Nah, jadi intinya pelibatan juga Anggota Komisi X sesuai dengan dapil masing-masing juga sangat penting dalam mengimplementasikan strategi pemulihan serta penguatan SDM dan kelembagaan kepariwisataan ini ya.

Terima kasih. Mohon maaf saya tidak sempat berpantun, karena waktunya habis.

KETUA RAPAT:

Gerindra.

F-GERINDRA (H. MUHAMMAD NUR PURNAMASIDI):

Pimpinan Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Oh Pak Nur.

F-GERINDRA (H. MUHAMMAD NUR PURNAMASIDI):

Iya.

KETUA RAPAT:

Baik, Pak Nur. Silakan.

F-GERINDRA (H. MUHAMMAD NUR PURNAMASIDI):

Terima kasih Pimpinan.

Langsung saja, yang pertama, menyambung dengan apa yang disampaikan oleh Bang Putra, terkait peningkatan kinerja ekspor industri kreatif kita. Jadi sebelum menjadi kesimpulan yang membenarkan Mas Menteri, kami butuh data ya, jadi sebenarnya yang dilibatkan dalam ekspor industri kreatif kita itu apa saja skalanya, mana saja, modalnya berapa, segala macam. Agar kemudian kesimpulan sementara yang disampaikan Bang Putra bahwa ini pemain besar itu bisa kita, nah itu satu.

Yang kedua, waktu rapat Banggar dengan Menko Maritim dan Investasi, Pak Luhut menyampaikan akan mengembangkan pengolahan sampah di destinasi pariwisata, tetapi ketika saya *browsing* itu harganya mahal sekali itu Mas Menteri miliaran, yang akan yang sedang dikembangkan oleh LBP itu. Padahal kan tema kita hari ini misalnya tentang Desa Wisata, Kampung Tematik, segala macam inikan sembari butuh teknologi pengelolaan yang lebih sederhana. Nah karena itu, saya belum melihat dari apa dari paparan Mas Menteri ini, menurut saya perlu ada kerja sama lah dengan misalnya perguruan tinggi atau apalah yang kemudian itu bisa apa membangun teknologi pengelolaan sampah yang yang lebih baik. Jadi mungkin itu sebagai tambahan Pak Ketua.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Berlanjut ke Gerindra, silakan.

F-GERINDRA (ALI ZAMRONI, S.Sos.):

Izin Pak.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-GERINDRA (ALI ZAMRONI, S.Sos.):

Saya tidak akan bertanya tapi saya saya tanya tadi Pak Nuroji ingin menyampaikan pertanyaan, tetapi saya ingin mempertanyakan dari Gerindra ada personil baru Pimpinan namanya Pak.

KETUA RAPAT:

Sudah.

F-GERINDRA (ALI ZAMRONI, S.Sos.):

Sodik Mudjahid personel baru tapi stok lama ya. Jadi Beliau juga tidak kalah hebat, mudah-mudahan bisa memberikan warna yang lebih berarti buat Komisi. Silakan Pak Nuroji dulu dari soalnya menggebu-gebu kelihatannya.

Terima kasih.

F-GERINDRA (Ir. H. NUROJI):

Terima kasih Pak Kapoksi dan terima kasih Pimpinan dan Anggota serta Pak Menteri dan jajarannya.

Langsung saja, setahu saya Pak Menteri punya strategi kolaborasi ya dengan memperlihatkan program-program. Jadi saya rasa masih beberapa apa, kolaborasi ini yang berlaku belum belum maksimal Pak Menteri, termasuk dan Anggota Dewan tadi ya, saya rasa penting Pak untuk bisa berkoordinasi, jika turun ke dapil Anggota Komisi X bisa Bersama-sama melakukan kegiatan. Kemaren lewat Pak ya, saya enggak diajak Pak.

Kemudian dengan pemda, pemda juga sangat penting karena saya lihat kalau di daerah saya belum ada counter part yang pas untuk Parekraf ya, khususnya pariwisata juga masih beberapa dinas yang mengelola tapi parekraf ini kurang sehingga kesulitan, terutama saya melihat untuk mendorong memajukan pariwisata di daerah saya itu. Pemahaman tentang pariwisata dan ekrafnya masih sangat rendah itu Pak bahkan ke dinas inipun tidak akan ... **(SUARA TIDAK JELAS)** kebijakan-kebijakan kementerian, barangkali itu juga perlu diperluas apa apa namanya? Apa namanya kolaborasi dengan pemda pengertian-pengertian ini dan program-program

juga harus nyampai Pak, sehingga mungkin jauh dari Jakarta cuma sering sering dilewat.

PESERTA RAPAT:

Macet macet.

F-GERINDRA (Ir. H. NUROJI):

Mungkin karena macet. Ada KRL yang cepet itu ya jadi apa namanya membantu ini Pak ya untuk ke daerah saya, terkait dengan Parekraf ini ya karena saya kota saya ini kota yang enggak punya sumber daya alam, sehingga manusia ini yang perlu kita angkat ya SDM-nya dan Ekrafnya tumbuh maju tapi tidak berarah artinya tidak ada arah yang jelas. Sehingga seperti misalnya UMKM hanya disuruh ikut lomba-lomba saja tuh produknya lomba sampai provinsi menang, habis menang mati lagi tuh UMKM. Jadi enggak ada usaha untuk mengajukan secara maksimal. Ini perlu perkenalkan program-program yang tadi terutama Bu Wamen sudah sebutkan banyak sekali program-program UMKM yang mungkin tidak dikenal di daerah saya.

Saya mengapresiasi juga surplus dari produk Ekraf kita yang cukup lumayan dan ini juga tadi mudah-mudahan dari UKM kita ya, bukan dari UMKM apa usaha-usaha besar ya dan juga bukan karena apa namanya? Saya sangat sangat setuju pemberlakuan pajak impor yang melindungi UKM ya dulu hanya sekitar \$1, sekarang ditingkatkan jadi \$7 ya. Ini mungkin masih perlu ditingkatkan lagi sehingga barang-barang UKM luar negeri itu jadi mahal dan UKM-UKM kita bisa bersaing dengan produk-produk *import* yang dipajang di *marketplace-marketplace* internasional ya seperti Alibaba, Lazada dan lain-lain. Karena itu penting sekali kebijakan Bapak untuk berpihak kepada UKM kita, terutama yang sekali lagi kolaborasi dengan pajak ya. Bagaimana meningkatkan pajak impor dari barang-barang UKM, supaya terlindungi.

Selain pasar ekspor, saya rasa UKM kita juga masih sangat luas untuk memasarkannya kepada pasar dalam negeri yang dengan 200 juta lebih saya rasa potensi bagi UKM kita.

Kemudian yang penting juga, program ini apa UKM ini, banyak yang kesulitan membuat NIB Pak. Rezim Cipta Kerja inikan NIB sekarangnya UKM sampai perusahaan besar harus NIB. Saya sendiri pernah praktekkan urus NIB, itu sebulan Pak melalui *online* enggak berhasil. Setiap malam saya *online*, ternyata memang seperti itu keadaannya saya datang ke BKPM, di sana harus langsung menemui pejabatnya, selesai Pak satu hari. Memang luar biasa kita ini dipermainkan dengan sistem ya yang sudah rusak barangkali, 3 bulan saya *online*, 1 bulan saya *online* dengan OSS itu tidak berhasil.

Nah ini saya, saya cek juga kepada beberapa UMKM sama *problem*-nya OSS-nya yang *online* itu enggak berjalan tetapi yang berjalan adalah yang langsung datang lalu bayar 3 juta Pak. Ini nanti tolong Bapak koordinasi dengan BKPM, ini bagaimana masih ada hal seperti ini sistemnya, disediakan *online* tapi masih bermain 3 jutaan untuk urus NIB. Saya sendiri itu pelakunya waktu itu, karena saya punya usaha juga, seperti itu pengalaman saya.

Kemudian terakhir barangkali tentang kota kreatif di kota kreatif, saya mohon dukungannya Pak, *event*-nya didukung karena saya juga banyak *event* rencana. Jadi tolong dibantu dukungan terhadap *event-event* di jalanan.

Dan terakhir sekali soal bioskop, bioskop ini beberapa waktu lalu kita tahu diberikan kelonggaran untuk investasi dan diprogramkan oleh pemerintah supaya bioskop masuk ke daerah-daerah Pak. Nah ini juga mungkin dari Ekraf bisa mendorong pertumbuhan bioskop di daerah, karena bagaimanapun film-film kuntilanak masih laku Pak di kampung-kampung. Saya siap produksi film kuntilanaknya nanti Pak. Saya rasa itu saja Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik.

F-GERINDRA (Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M.Sc.):

Gerindra boleh satu lagi Pak?

KETUA RAPAT:

Boleh karena Pak Sodik yang minta. Ini saya persilakan.

F-GERINDRA (Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M.Sc.):

Izin, Kapoksi.

KETUA RAPAT:

Silakan.

F-GERINDRA (Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M.Sc.):

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh,

Pimpinan dan rekan-rekan senior di Komisi X yang saya hormati,
Mas Menteri dan Wakil Menteri Mbak Angela yang saya hormati.

Sebagai penghormatan, izinkan, saya menghormat Komisi X dengan sebuah pantun Pak.

Mengerjakan PR lanjut membaca.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-GERINDRA (Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M.Sc.):

Menghitung angka sampai sepuluh.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-GERINDRA (Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M.Sc.):

Jadi Anggota DPR lebih bermakna,
Ketika gabung di Komisi X.

Terima kasih Pak.

Pak Menteri, saya masih belajar tentang pariwisata tentu saya sampaikan beberapa testimoni saja Pak.

Anak saya sepasang suami istri Pak alumni ITB, yang satu bekerja, yang satu istrinya anak saya jadi YouTuber Pak, YouTuber-nya itu adalah YouTuber pariwisata Pak tentang *camping* begitu Pak. Jadi saya sering diajak *camping* oleh anak saya itu. Dalam *camping* wisata itu Bapak Menteri, saya melihat bahwa umumnya dikelola oleh kelompok oleh perorangan dan tampak fasilitasnya cukup bagus, saya belum. Walaupun belum di Komisi X, saya sering ikut dan jalan-jalan dan di sana tampak Pak satu kurangnya terintegrasi antara pemilik situs wisata itu situs *camping* dengan pemerintah daerah dan kekuatan-kekuatan atau kelompok ekonomi yang ada di tempat itu.

Saya pernah sampai mencari ada tukang kopi, ada warung pisang tidak ada di tempat itu Pak. Itulah maka penguatan infrastruktur dan destinasi dengan pemerintah daerah tampaknya Pak Menteri, harus diperkuat koordinasinya, sehingga wisatanya semakin maju semakin besar.

Testimoni yang kedua Pak Menteri, ketika umroh kemarin dibuka Pak, bagi kami itu sangat amat mengejutkan. Kenapa? Karena melimpah orang untuk umroh, yang dikira bahwa kondisi keuangan melemah. Demikian juga Pak, masyarakat saya sudah hanya dengan Bu Ledia Pak Menteri, itu sekarang mulai ramai lagi minta diongkosi untuk wisata dan wisatanya itu Pak Menteri, selain tujuan-tujuan lain adalah wisata religi Pak Menteri. Jadi mohon walaupun di makalah Pak Menteri ada satu poin wisata, tampaknya Pak ini

masih tetap akan menjadi pasar yang, besar wisata religi ini, tapi tentu tujuan-tujuannya dan proses-prosesnya harus diedukasi, sehingga dengan wisata religi tetap orang menjadi cerdas, menjadi barokah dan menjadi bahagia, ini yang kedua Pak.

Yang ketiga testimoni yang ketiga Pak, ini Pak anak cucu saya Pak, anak cucu saya kan sama seperti cucu-cucu yang lain nonton-nonton film ya Pak ya. Suatu saat entah kenapa cucu saya anak-anak menonton, *ngapunten* ini, nonton film "Perempuan Dalam Pasungan" begitu Mang Dede, saya pelajari film itu ternyata ada apa sih film berbasis budaya, Kang Dede ya yang mendapat penghargaan internasional yang luar biasa karena berbasis budaya. Itu Pak Menteri tampaknya tadi kita dorong juga perfilman tadi yang semakin meningkat itu, tapi tentu dengan mengangkat film-film berbasis budaya sesuai dengan rencana kita pengembangan wisata pengalaman ekonomi kreatif dengan berbasis budaya.

Begitu Pimpinan terima kasih. Satu lagi Pimpinan mungkin tidak etis ini. Saya, Pak Menteri ini, Pak Kapoksi izin Pak, saya dipanggil oleh Pimpinan Fraksi untuk segera keluar. Jadi mungkin untuk catatan kita Pak nanti bertemu dan sekali lagi saya mohon izin Pimpinan, saya untuk meninggalkan tempat ini.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Sodik tapi Pak Sodik mudah-mudahan betah di sini.

F-GERINDRA (Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M.Sc.):

Oh, betah Pak siap Pak.

KETUA RAPAT:

Berikutnya, saya pikir cukup ya dari Gerindra.

Berikutnya, kita ke Fraksi Nasdem.

F-NASDEM (RATIH MEGASARI SINGKARRU, M.Sc.):

Baik, terima kasih Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh,*

Yang kami hormati Pimpinan beserta seluruh Anggota Komisi X dan juga Saudara Menteri dan Saudara Wamen beserta seluruh jajaran.

Semoga kita semua selalu dalam kondisi sehat.

Saya izin nanti kalau dari Nasdem Pimpinan akan diwakilkan oleh Kak Aam tapi sedikit sebelum saya oper ke Kak Aam, Saudara Menteri sebelumnya terima kasih banyak, karena di Sulawesi Barat terkhususnya di Mamuju, kami akhirnya mendapatkan kalender *event* nasional Kemenparekraf yaitu Manakarra Fair yang nanti akan diadakan tanggal 14 Juli itu minggu depan. Jadi saya hanya menyampaikan aspirasi masyarakat Sulbar. "Saudara Menteri diharapkan kedatangannya" Saudara Menteri, apabila memang ada waktunya kalau bisa minimal untuk buka acara Saudara Menteri ya gitu ya, oh disuruh berangkat sama Pak Ferdi tuh.

Itu aja, kalau bisa Saudara Wamen juga kalau pun bisa hadir kami juga sangat berterima kasih sekali. Itu saja sedikit, Pimpinan dari saya akan dilanjutkan oleh Kak Aam melalui meja Pimpinan.

Terima kasih banyak.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik, saya persilakan Pak Aam.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, SP.):

Baik, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang,
Salam sejahtera buat kita semua.

Saya ingin baca pantun dulu biar enggak kalah dengan Pimpinan Kang Dede.

Kang Dede Yusuf mantan atlet judo,
Kalau bertanding badannya meliuk-liuk sangat atraktif,
Saat ini Kemenparekraf dipimpin Mas Sandiaga Uno,
Menjadikan wisata Indonesia semakin produktif dan kreatif.

Hidup indah karena wisata,
Menikmati alam yang penuh pesona,
Mari kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa,
Menjaga wisata Indonesia atas nama cinta.

Yang pertama Pak Menteri Mas Menteri, Mbak Wamen dan seluruh jajaran Kemenparekraf, mohon maaf kalau apa yang saya sampaikan substansinya sama dengan yang lain, karena memang nasib saya Kakak Ratih diposisi keempat ya, mudah-mudahan nanti di 2024 posisinya 2 besar.

Yang pertama, saya atas nama Fraksi Nasdem memberikan apresiasi kepada Pak Sandiaga Uno dan seluruh jajaran Kementerian, yang telah optimal bekerja di masa tahun 2021 ini. Mudah-mudahan apa yang menjadi acuan kita ke depan ini jauh lebih produktif lagi dan lebih kreatif. Saya bermohon, mudah-mudahan kementerian nanti lebih inovasi lagi dalam pengembangan wisata Indonesia, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang dan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Oleh karenanya, apa yang telah menjadi hasil jerih payah Kementerian dan seluruh *stakeholder* yang ada, saya memberikan catatan beberapa poin.

Yang pertama adalah agar terus ada pembangunan pariwisata yang lebih merata, khususnya di wilayah Indonesia Timur. Karena apa? Karena di wisata Indonesia Timur seperti yang tadi disampaikan oleh beberapa teman terdahulu, wisatanya sangat bagus sekali tapi dari sisi transportasi dan yang lainnya itu sungguh sangat mahal sekali.

Yang kedua, pariwisata Indonesia agar bertumbuh pada beberapa pintu gerbang utama atau destinasi wisata super prioritas dan destinasi-destinasi wisata lainnya.

Yang ketiga, saya juga mengusulkan mohon memperkuat perencanaan pariwisata di kawasan timur, agar apa yang menjadi keluhan teman-teman masyarakat di Indonesia Timur ini, tidak lagi terjadi di tahun-tahun berikutnya.

Yang keempat, tadi sudah disampaikan oleh Pak Sodik dan ini selalu saya sampaikan, bahwa ada kekurangan ada kurang maksimal yang dilakukan oleh kita semua. Yaitu tentang destinasi wisata religi. Tadi dicontohkan betul saat ini, jutaan manusia telah melaksanakan ibadah umrah, itu semata-mata karena selain ibadah juga karena ada wisata religinya.

Di Indonesia bahkan di beberapa daerah ini sangat banyak sekali destinasi-destinasi wisata berbasis agama. Oleh karenanya, saya kira kalau ini kita maksimalkan kita optimalkan, ini saya yakin bukan hanya pada pengaruh destinasi wisatanya, tapi pada juga ekonomi-ekonomi kreatifnya pasti akan jadi itu. Semakin besar pengunjung saya yakin hakulyakin, warung-warung kopi juga semakin menjamah di situ dan pembeli semakin besar sekali.

Yang selanjutnya Mas Menteri, kita harus banyak belajar kepada dunia luar negeri, yaitu tentang kepada UNESCO bahwa yang harus kita lakukan adalah bukan hanya semata-mata persoalan wisata tapi juga pada kepentingan konservasi. Misalnya, kita lihat kemarin rame-ramenya tentang persoalan Candi Borobudur dan mungkin juga ada beberapa destinasi wisata yang lainnya, akhirnya menjadi perhatian buat kita semua bahwa apa yang menjadi target kita tentang perusahaan wisata, ini juga harus beriringan dengan persoalan konservasi. Jangan sampai wisatanya maju tapi konservasinya ini menjadi rusak, karena persoalan ketidaksiplinan para wisata. Saya kira ini harus ada edukasi yang besar dari kita, ada kampanye-kampanye edukasi yang menyeluruh yang itu tidak hanya melibatkan teman-

teman Kementerian tapi juga harus ada kohesivitas, kolaborasi, kinerja, kerja sama dengan Kementerian yang lainnya.

Yang selanjutnya yaitu tentang persoalan perfilman. Nah kita juga harus bisa memberikan edukasi kepada apa, produser atau yang lain-lainnya, bahwa yang harus kita angkat adalah tentang perfilman berbasis pendidikan. Misalnya persoalan kearifan tanah air, persoalan segi budaya, adat istiadat dan yang lainnya. Jangan sampai kita selalu dipertontonkan pada persoalan-persoalan yang apa ya, ya karitatif tapi tidak sangat mendidik ya, persoalan-persoalan mimpilah segala macamnya. Nah saya kira ini kita sudah menjadi budaya yang apa, negeri yang berbudaya luhur. Zaman sudah zaman digital, ini kita harus betul betul bagaimana lewat film ini kita bisa mengangkat hal-hal yang lebih potensial, hal-hal lebih berbudi luhur pada persoalan pendidikan.

Yang terakhir Mas Menteri pada halaman 55, saya tidak memberikan apresiasi pada persoalan Desa Wisata, tapi juga ini harus kita lebih gali lagi yang lebih yang lebih bagus. Karena apa? Karena destinasi wisata desa, ini memiliki peluang dan potensi kekayaan yang sangat besar sekali.

Ini kemarin saya baru pulang dari dapil di daerah saya di daerah Kecamatan Tosari itu, daerah yang masuk ke daerah Bromo dari wilayah Pasuruan. Ini desanya ada satu kecamatan ada 7 desa, jadi semuanya petani kentang. Nah saya kemarin waktu ketemu kepala kepala desa di sana, bagaimana bahwa petani kentang di sana itu kalau lagi pas panen ini harganya sangat anjlok sampai bahkan busuk kentangnya.

Karena apa? Karena harganya sangat rendah sekali. Jadi jangankan untuk memetik, untuk menjual, untuk memetik aja perlu biaya dan ini tidak tidak seimbang dengan harga jualnya. Akhirnya saya bilang pada para kepala desa di sana, *Insy Allah* akan saya komunikasikan dengan Menteri. Nanti di sana kita bikin semacam makan berbasis kentang. Jadi kepala-kepala desa 7 kepala desa di sana sudah siap. Usaha nanti Perusahaan kentangnya dari 7 desa ini akan kita kerahkan paling tidak minimal 1 desa 500 orang membawa makanan berbasis kentang. Nanti kita makan kentang sepanjang 7 kilometer. Mudah-mudahan nanti masuk Muri.

KETUA RAPAT:

Baik, mengingatkan waktunya Pak.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, SP.):

Baik, mudah-mudahan nanti dengan hal-hal seperti ini dan akan menilai apa meningkatkan wisata kita dari hal-hal yang lebih kreatif lagi.

Saya kira itu Kang Dede. Terima kasih.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Baik teman-teman yang saya hormati.

Izinkan, saya untuk menambah waktu sampai pukul setengah 12.30. Setuju ya?

(RAPAT : SETUJU)

(KETUK PALU 1 KALI)

Mungkin Pak Menteri mau ini dulu, mungkin mau ke belakang dulu karena saya mau ke belakang juga sebentar ini.

Izin, saya saya skors dulu ya sebentar ya 5 menit ya, karena enggak ada temennya di sini. Saya skors 5 menit nggak bisa diwakili ini.

(RAPAT DISKORS PUKUL 12.11 WIB)

(KETUK PALU 1 KALI)

(SKORS DICABUT PUKUL 12.13 WIB)

Mohon maaf, apakah Nasdem masih ada?

Cukup? Nasdem cukup ya.

Saya bergerak ke PKB. Silakan.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Baik, terima kasih Pimpinan.

Yang terhormat Pimpinan dan juga teman-teman dari Komisi X,
Yang saya banggakan Mas Menteri,
Mbak Wamen beserta seluruh jajaran.

Ya saya enggak panjang lebar Pimpinan, *Insya Allah* enggak melebihi dari 3 menit.

Yang pertama adalah Mas Menteri perlu dilakukan suatu upaya yang cukup luar biasa berkenaan dengan transpor apa, transportasi di Indonesia, karena kita ketahui bahwa sekarang itu hampir seluruh masyarakat itu mengeluh berkenaan dengan transportasi kita yang cukup mahal. Kita ketahui bahwa Indonesia itu negara kepulauan. Jalan satu-satunya yang paling cepat itu adalah menggunakan maskapai penerbangan.

Nah ini menjadi catatan bahwa jangan sampai kita hanya subsidi untuk hidupnya maskapai tetapi kita subsidi itu bagaimana subsidi itu bisa menggerakkan ekonomi-ekonomi lainnya. Jadi efek domino dari subsidi itu

yang lebih diutamakan. Kita lihat banyak negara itu Dubai, Turki, segala macam itu, mereka bisa kita diundang kita untuk melaksanakan wisata ke sana dengan harga yang murah. Jadi tiketnya itu adalah bagian daripada subsidi, itu satu.

Kemudian juga Mas Menteri, mohon dukungannya juga ini saya lihat banyak masyarakat di Aceh itu yang apa, gencar menyuarakan, bagaimana dibuka kembali penerbangan internasional di Aceh. Jadinya mudah-mudahan nanti dengan adanya kembali penerbangan internasional di Aceh. Kita ketahui bahwa *market* Aceh itu Malaysia, itu menjadi *market* peluang Bergeraknya ekonomi kreatif dan juga pariwisata yang ada di Aceh. Mudah-mudahan dengan dukungan Mas Menteri dorongan Mas Menteri ini apa, terwujud kembali penerbangan internasional di Aceh.

Kemudian yang terakhir adalah berkenaan dengan program CHSE, jadinya program BISA ini juga harus terus kita giatkan Mas Menteri, programnya cukup luar biasa ini kok bisa volume-nya ditambah, karena banyak destinasi-destinasi yang sangat luar biasa di Indonesia, seperti halnya Gunung Rinjani, Bromo itu program BISA-nya itu masih kurang ya. Jadinya tingkat kepedulian para wisatawan untuk ikut serta menjaga dan melestarikan dari budaya apa, tempat pariwisata yang cukup luar biasa. Mudah-mudahan dengan program lanjutan untuk bisa pengolahan sampah, kemudian juga bisa mendorong para destinasi yang datang ke sana untuk memelihara menjaga, *Insha Allah* tempat yang Allah berikan kepada kita yang cukup luar biasa ini Rinjani, Bromo dan masih banyak di daerah lain ini bisa terlestarikan.

Terakhir ini, apa barusan keingat mungkin sirkuit Mandalika ini cukup luar biasa kemarin *event*-nya. Mudah-mudahan nanti Mas Menteri bisa mendorong juga bukan hanya program bagaimana Mandalika ini tetap aktif kegiatannya seperti lari sekarang kemudian juga acara-acara lainnya tetapi saya menginginkan juga program lanjutan kepada para pelaku ekonomi kreatif, agar nanti di tahun depan di saat MotoGP, World Superbike dan juga MotoGP ke depan ini, para pelaku ekonomi kreatif benar-benar bisa mendapatkan manfaat dari adanya *event* internasional di daerah mereka.

Mungkin itu, terima kasih.

*Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Mas Khadafi.

Masih ada dari Pak Bisri silakan.

F-PKB (Drs. H. BISRI ROMLY, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan dan Komisi X yang kami hormati,
Mas Menteri dan jajarannya yang kami hormati pula.

Mohon maaf Pak Menteri, tadi saya terlambat tapi mengikuti virtual itu menarik sekali bahwa ekonomi kreatif ada penyumbang ekspor pertumbuhannya sampai 61%, itu menurut saya luar biasa. Cuma hanya ingin penjelasan aja, yang menjadi *domain* Bapak mana? Stimulus dari APBN Bapak ke mana? Karena ini bisa di-*claim* Menteri Perdagangan bisa Menteri Perindustrian bisa semua 61%.

Contoh di Pekalongan aja umpamanya, *fashion* batik itu untuk setiap hari itu bisa 1 juta 2 juta yard, tapi tidak ada pemerintah daerah maupun wali kota yang memberikan stimulus tapi itu jalan sendiri. Oleh sebab itu, mohon penjelasannya aja pertumbuhan ekspor, apa produksi kaos di Bandung yang menjadi *domain* apa *fashion* batik Pekalongan atau mungkin Solo atau mungkin di Lampung ada Pati dan lain sebagainya.

Itu aja yang bisa saya sampaikan dan apresiasi sekali, karena menurut saya pertumbuhan ekspor adalah satu menjadi pertumbuhan ekonomi nasional yang cukup signifikan. Yang kedua untuk daerah-daerah juga ada tambahan kesejahteraan masyarakat.

Itu aja, sekian.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih dari PKB.

Masih ada dari PKB?

Kalau tidak ada saya berlanjut kepada Fraksi Demokrat, Mas Bram.

F-PD (BRAMANTYO SUWONDO, M.M.IR.):

Baik.

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sehat,
Salam sejahtera untuk kita semua,

Yang kami hormati Pimpinan Komisi X beserta Anggota Komisi X,
Yang juga kami hormati Mas Menteri,
Mbak Wamen beserta jajaran dan Bapak-Ibu semua sekalian.

Ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan dalam pendalaman kali ini. Dari yang pertama, saya ingin menyampaikan adalah apresiasi kami sebagai Anggota DPR RI. Saya sebagai wakilnya masyarakat ingin menyampaikan apresiasi dari masyarakat tentang berbagai program-program yang menyentuh pada *capacity building* SDM pariwisata seperti Bimtek maupun juga gerakan BISA. Sesuai dengan harapan masyarakat banyak masyarakat yang sudah lama tidak aktif berbagai macam sanggar-sanggar, berbagai macam orang yang berkecimpung dunia pariwisata itu vakum selama pandemi Covid-19. Nah dengan adanya program-program yang disampaikan dan diterjunkan kepada masyarakat, masyarakat sangatlah mengapresiasi hal itu, sehingga kita bisa melihat banyak sanggar-sanggar yang mulai aktif kembali, serta juga banyak ilmu-ilmu yang didapat oleh teman-teman yang bergerak di bidang pariwisata, sehingga mereka lebih siap, lebih sadar lagi dan juga lebih semangat dalam hal pembangunan pariwisata di daerah sekitarnya.

Yang kedua, saya ingin menyampaikan tentang saya melihat bahwa *mindset* dari pemerintah ini berkenaan dengan pariwisata masih melihatnya sebagai *expenditure* ataupun juga pengeluaran yang besar. Seharusnya, kita melihat dari *performance* ataupun juga apa yang dihasilkan dari pariwisata itu merupakan masukan-masukan perekonomian yang besar kepada anggaran negara. Ditambah lagi turunan dari dunia pariwisata itu, sangat menggerakkan perekonomian, tidak hanya pada ekonomi kreatif tetapi juga penyokong-penyokong akomodasi dan sebagai macamnya. Nah tentunya ini menjadi PR dari Mas Menteri dan juga beserta jajarannya, untuk bisa meyakinkan kepada Presiden bahwa *mindset* pariwisatanya adalah *mindset* investasi. Ada kalanya kita membangun, ada kalanya kita mengeluarkan biaya tetapi ada kalanya kita mendapatkan *return* yang besar dari investasi tersebut.

Nah oleh karena itu, diharapkan dari pariwisata ini bisa memberikan anggaran yang cukup sehingga kita tidak merasakan yang namanya pemotongan anggaran, sedangkan kita masih memiliki banyak-banyak sekali kegiatan-kegiatan ataupun juga rencana-rencana kita tentang pembangunan pariwisata.

Selanjutnya, saya ingin menyampaikan sebenarnya walaupun ini suatu isu yang sudah ditutup kemarin tetapi saya ingin menguatkan kembali. Salah satu yang isu yang berkembang dan menjadi keresahan adalah tentang kenaikan harga yang begitu tinggi tentang Borobudur. Saya harapkan dalam kerjasama kita ini antara Kementerian-Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif dengan Komisi X selama ini kan kita sudah mulai membahas yang namanya *rebound* ataupun juga pengendalian dunia pariwisata untuk lebih baik lagi setelah masa pandemik, tetapi dengan isu-isu seperti inikan membuat keresahan dan akhirnya menyulitkan kerja kita bersama.

Nah saya harapkan ke depannya, isu-isu ataupun juga kebijakan-kebijakan tentang dunia pariwisata ini, melihat secara holistiklah pemerintah. Jangan hanya mempertimbangkan satu hal tetapi juga bisa mempertimbangkan banyak hal. Pertimbangkan bagaimana perspektif dari masyarakat sekitar.

Saya pun juga cukup kaget kemarin, karena selama pembahasan di Komisi. Kita selalu berbicara bagaimana membangun wisata yang inklusif, wisata yang *sustainable* ataupun berkepanjangan berkelanjutan. Nah kunci dari pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan adalah bagaimana kita bisa mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam pembangunan hal tersebut. Nah apa yang terjadi, kemarin pemberitaannya adalah sebaliknya 180 derajat dengan apa yang kita bahas di ruang rapat ini.

Nah saya harapkan ke depannya, ini janganlah terjadi seperti ini janganlah membuat kegaduhan dan saya tahu bahwa sebenarnya yang menyampaikan bukan dari Kementerian Pariwisata, tetapi masyarakat melihat Kementerian Pariwisata adalah ujung tombak dari pembangunan pariwisata.

Kami tahu kami paham bahwa yang namanya observasi ataupun juga melestarikan itu juga membutuhkan anggaran besar anggaran. Nah anggaran itu bisa masuk dari pariwisata gitu tetapi ini bagaimana kita bisa *balance*-kan dan menyeimbangkan antara kita menjaga apa yang menjadi warisan leluhur, di satu sisi tetapi juga kita juga menjaga pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif dan juga memikirkan masyarakat sekitar.

Itu saja yang bisa saya sampaikan. Pimpinan, terima kasih atas waktu dan kesempatannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik, saya bergerak ke PKS. Silakan.

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Baik, terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan dan Anggota Komisi X yang berbahagia,
Mas Menteri, Mbak Wamen dan seluruh jajaran.

Wakatobi begitu cantik.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Raja empat sangatlah indah,
Harap-harap cemas kampung tematik,
Kalau belum kebagian ya sudahlah.

Baik, Mas Menteri, Mbak Wamen dan seluruh jajaran, apa boleh buat itu judulnya pasrah.

Saya sepakat bahwa kita perlu menggeliatkan destinasi wisata lokal. Bagaimanapun juga wisatawan nusantara adalah jumlah yang terbesar meskipun mungkin *spending*-nya jika dibandingkan dengan sejumlah wisatawan mancanegara jauh, tapi kalau kita kumpulkan kecil-kecil tetapi terus kemudian banyak dan sering, nampaknya memang jadi bagian mesti diperhatikan.

Ada beberapa hal yang mungkin perlu ya bisa kita kita optimalkan dengan paket-paket, karena ketika kemudian kita *strict* hanya pada satu, satu tema saja itu akan menimbulkan kesulitan, karena toh tujuan wisata itu bisa jadi beragam. Contoh ketika misalnya wisata religi dengan pendekatan mengunjungi masjid harus dipaketkan juga dengan wisata-wisata alam misalnya atau wisata kuliner dan lain sebagainya.

Sebetulnya bisa salah satu contoh ketika Mas Menteri ke Maluku Tengah, tinggal sedikit lagi tuh ke Hila Leihitu, Jazirah Leihitu di Maluku Tengah, ada Masjid Hasan Sulaiman yang usianya jauh lebih tua dari Masjid Demak. Sudah ada plang cagar budaya tapi sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kalau sudah jadi bagian cagar budayanya yang dipasang stempel oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum diapa-apain gitu, artinya sebetulnya sayang ada banyak yang seperti itu. Jadi kita kalau ingin meningkatkan apa tadi, pendapatan kita dari pariwisata, tentu harus mengaitkan keseluruhannya menjadi paket, satu paket kesatuan.

Kemarin juga nanti berkaitan dengan sejarah, Indonesia itu kaya sekali sejarahnya luar biasa. Contoh lain misalnya, wisata sejarah di Bandung dan Cimahi, bangun bisa berkaitan dengan wisata arsitek, karena bangunan di Cimahi saja misalnya yang misalnya sekarang masih dipakai oleh TNI untuk pemasyarakatan militer yang dulunya juga peninggalan masyarakat militer, dibangun tahun 1886, rumah sakit gustira dibangun 1887. Kemudian ada makam Kerkhof di Cimahi Selatan di Leuwigajah yang itu khusus dikelola oleh salah satu yayasan dari negeri Belanda yang memakamkan orang-orang yang bergabung dalam KNIL 1941 sampai 49. Termasuk juga bangunan peringatan Juneyao Maru apa, warga Belanda yang melarikan diri karena menggunakan kapal Jepang lupa menurunkan bendera Jepangnya sehingga akhirnya di bom sama temannya sendiri. Inikan bagian yang sebenarnya cukup menarik karena ketika saya berkunjung ke sana, banyak sekali misalkan Eropa yang punya sejarah langsung dengan yang dimakamkan, sehingga inikan jadi satu satu proses yang juga bisa mendatangkan wisatawan baru. Bandung dan Cimahi sebagaimana Malang yang juga adalah

tempat peristirahatan, Kota Bandungnya peristirahatan para pemilik tuan tanah, sementara di Cimahi adalah peristirahatan militer.

Nah *problem* berikutnya adalah ketika kami melakukan diskusi dengan pemerintah kota, kepemilikan-kepemilikannya ini beragam ada yang punya Kementerian Pertahanan, ada yang di bawah Mabes, ada yang di bawah apa namanya, apa satuan-satuan lain dan itu menjadi tidak mudah. Sama halnya seperti di dapilnya Pak Mustafa Kamal tentang Benteng, itu kan juga di bawah militer. Mudah-mudahan ini bisa diobrolkan secara khusus. Memang bagi mereka ini instalasi penting, tapi tentu yang akan kita lakukan apa wisata sejarahnya tidak akan tidak harus sampai ke dalam. Kita masih bisa mengatur sedemikian rupa, sebagaimana di tempat-tempat yang lain. Kalau di Amerika de Alcatraz yang sudah enggak dipakai bisa, kalau kita kan ini masih dipakai, enggak mungkinlah gitu ya kita masuk ke dalamnya, agak-agak ngeri juga saya masuk ke dalam sana.

Yang berikutnya juga, pengalaman kita bisa lakukan bimbingan teknis atau bisa *face* terutama terkait dengan ekonomi kreatif. Salah satu upaya untuk dinaikkan ya Pak Manurung, kemarin kita per *problem*-nya adalah senjangan antara senjangan dan kesenjangan keberanian dari pelaku ekonomi kreatif untuk mulai melakukan transformasi digital. Berartikan itu perlu ada pendampingan. Kemarin sih ngobrol-ngobrol sama Pak Manurung, Pak dorong dong itu Poltekpar. Ya, *alhamdulillah* para Direktur Poltekpar ada, Poltekpar bantu dong, kan anak-anak muda supaya bisa membantu KKN-nya ya gitu loh, KKN-nya itu membantu supaya bisa mulai mendekati aplikasi digital, karena semuanya pasti pada bingung. Ditambah juga dengan pendampingan-pendampingan dan mudah-mudahan ini bisa menjadi lebih baik, karena gradasi ekonomi kreatif itu kan dari sub sektor itu luar biasa. Saat hari sebelumnya bicara tentang *gaming*, hari berikutnya bijak tentang kuliner, itu udah jauh banget gitu bedanya, jadi memang ini menjadi bagian yang penting.

Terakhir, usul saya tadi sangat bagus bicara soal perkembangan perfilman ya Kang Dede ya, ada beberapa laporan yang paling susah itu adalah justru ketika di lapangannya. Regulasi udah oke, pas di lapangannya ada yang bisa uang keamanan, ke sini udah ke situ udah, terus ada lagi yang saya belum gitu. Akhirnya bahwa bengkak biaya operasi ini justru dari hal-hal yang tidak terduga sebenarnya bisa diduga gitu. Ini yang perlu disepakati dibicarakan di lapangan, agar kemudian perkembangannya tidak terhambat oleh hal-hal yang seperti itu.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Dilanjutkan oleh Pak Mustafa Kamal.

KETUA RAPAT :

Baik, terima kasih Teh Ledia.

Berikutnya Pak Mustofa Kamal.

F-PKS (H. MUSTAFA KAMAL, S.S.):

Terima kasih Kang Dede.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Menteri dan Ibu Wamen serta jajaran yang saya hormati.

Singkat saja pantunnya.

Ikan sepat ikan belida,
Salam sehat buat kita semua.

Ya ini memang sangat bermakna pada saat agak naik ini, angka-angka pandeminya dan saya berharap Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terdepan dalam mengkampanyekan tetap bermasker. Khususnya bagi yang sedang ada keluhan, karena budaya ini, sekali lagi saya sering ulang-ulang tidak tidak tumbuh pasca pandemi, ini sayang sekali.

Saudara Saudara kita di negeri Jepang, mereka dari dulu sebelum ada pandemi, kalau mereka ada keluhan, mereka langsung bermasker sehingga ketika batuk-batuk, pilek dan sebagainya, dia tidak menyebarkan kepada yang lain. Tidak usah jauh-jauh saya di rumah saja, ini anak saya baru pulang dari Labuan Bajo sebagai relawan ya, ada batuk-batuknya juga, saya minta untuk bermasker di rumahnya, ya susah juga ternyata karena belum menjadi sebuah kebiasaan. Mudah-mudahan ada *campaign* khususlah, ada *tagline* yang dikembangkan juga di kepariwisataan kita, yang akan menguntungkan juga iklim pariwisata yang bersih gitu yang sehat.

Saya sama dengan Bu Ledia, pertama-tama tentang optimalisasi Poltekpar kita, kebetulan di Palembang ada di Sumatra Selatan terus di bidang Sport Tourism. Nah mohon ya mudah-mudahan masih hadir di sini secara *online* ya, saya minta untuk kerja samanya dengan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota ya. Saya juga bisa ikut memfasilitasi kapan-kapan bisa kumpul bersama, terutama dalam pengembangan Desa Wisata dan kampung tematik ini. Ya karena memang mahasiswa dan mahasiswi akan sangat relevan ya dalam membantu, karena mereka ya dunianya itu sangat nyambung dengan upaya kemajuan desa wisata dan kampung tematik ini. Sementara di desa, ya kendala-kendalanya ya karena SDM, nah kalau ada SDM yang segar di kampus-kampus itu kenapa tidak disinergikan dikolaborasi. Saya kira ini yang paling utama.

Kemudian yang berikutnya, tentang film-film itu saya juga apresiasi dan film yang terakhir ini apa judulnya apa "Ngeri-Ngeri Sedap" ini sebetulnya dari hasanah yang ada di parlemen ini, dulu ada Anggota dewan kita almarhum Sutan Bhatoegana yang sering kali mengucapkan ini, sekarang jadi judul film ya, luar biasa Partai Demokrat itu. Saya jadi terkenang dengan sahabat saya itu.

Kemudian juga ya film yang lain yang saya sayangkan ini judulnya kok serem-serem semuanya. Ternyata emang ya surveinya juga begitu ya bahwa orang Indonesia ini senang dengan film-film, ya kalau tidak percintaan ya yang serem-serem begitu. Ya, ini selera masyarakat kita yang memang masih begitu, cuma bagaimana caranya meningkatkan kualitas kita ke depannya.

Kemudian yang lainnya ini sangat menarik juga tentang ekspor kita tadi, saya dengar dari Pekalongan juga tadi ada pertanyaan ya. Apa yang diekspor sebetulnya riilnya dari ekonomi kreatif ini, sehingga saya yang agak unik ini Swiss ya, yang justru menjadi tujuan ekspor Ekraf kita kedua terbesar ya, mungkin bisa diperdalam sedikit.

Kemudian juga yang perlu diperdalam adalah tentang kunjungan wisman ya dan justru ini yang ke 3 sekarang dari yang ke 4 dari India ya, saya kira juga ini menarik. Meskipun saya bisa paham di di Bali banyak sekali ya saya lihat wajah-wajah India, yang memang selalu dalam *random* selalu kelihatan begitu. Nah ini saya kira juga perlu diperdalam karena wilayah Asia Selatan yang lain itu bisa dikembangkan selain India, ya tetangga-tetangganya mungkin saya boleh enggak kalau ada bisa penjelasan lebih dalam. Kenapa India ini dan kenapa di sekitarnya belum ikut juga, terus bersama, ini saya kira juga bolehlah kalau sempat ada pendalaman.

Demikian mungkin Pimpinan. Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT :

Baik, saya perpanjang setengah jam ya sampai jam 13.00 WIB karena kita harus ishoma.

Setuju?

(RAPAT : SETUJU)

(RAPAT DIPERPANJANG HINGGA PUKUL 13.00 WIB)

(KETUK PALU 1 KALI)

Berikutnya dari PAN. Silakan.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yang kami hormati Saudaraku Pimpinan yang luar biasa dan yang kami banggakan,
Saudaraku Mas, eh Saudaraku Mas Menteri beserta seluruh jajarannya.

Alhamdulillah, saya baru kembali dari Bengkulu, sudah melakukan Bimtek untuk serangkaian untuk pengembangan desa wisata dan *workshop* ini sangat berguna dan yang saya bisa sampaikan, *workshop* ini mengalami kekurangan ya, kurang dalam jumlah ya. Pengalaman saya dari tahun 2016 berada di Kemenpar waktu itu masih Par. Banyak dilakukan bimbingan teknis untuk pemasaran, digital ataupun yang digital gitu ya, pokoknya pemasaran. Berkali-kali melakukan bimbingan, *alhamdulillah* hasilnya memberikan dampak yang positif kepada para pelaku.

Nah, kalau Bimtek Desa Wisata ini hanya dilakukan dalam jumlah yang bisa dihitung jari, jangan berharap Desa Wisata bisa moncer itu. Jadi Saudaraku mungkin perlu memikirkan lebih lanjut, bagaimana bisa mendukung bimbingan bagi Desa Wisata untuk meningkatkan SDM-nya, karena ini berhubungan dengan penduduk desa. Bayangkan ini ya, langsung berhubungan dengan penduduk desa butuh pengelolaan dari SDM mereka.

Yang kedua, ini juga terkait dengan desa wisata kan sudah ditetapkan desa wisata yang menjadi *champion*, antara lain, walaupun aku tuh enggak masuk 10 besar enggak masalah, yang penting di Bengkulu ada itu disebut sebut namanya Blitar Seberang. Nah gosipnya yang saya dengar, katanya akan dihadiri oleh Mas Menteri untuk melihat, itu sih bagus banget. Jadi Mas Menteri akan melihat, bagaimanakah jalannya dan sebagainya dan sebagainya. Nah yang saya mau sampaikan, di sini di halaman 52/53, memang sudah ada koordinasi antar lembaga, memang tidak mungkin hanya Kemenparekraf yang melakukan membangun Desa Wisata.

Seperti misalnya pembangunan jalan dibutuhkan itu adalah untuk PUPR dan sebagainya dan sebagainya. Nah ini butuhlah apa penekanan, cuman ini saya mau tanya aja, kalau dia sudah termasuk ke dalam 50 besar itu, apakah nanti dukungan infrastrukturnya itu akan lebih kuat apa tidak, itu ya. Apa itu ya apa nanti cuma ya anda disebutlah 50 besar tapi enggak ada dampaknya. Nah ini yang saya agak pusing nanti menjawabnya.

Yang ketiga, perlu juga ada kolaborasi di antara para Deputi untuk mendukung desa wisata. Programnya itu seperti apa nih, dukungan dari D1, D2, D3 dan kan saya dengar nih kata *magic* kata kunci atau *magic quotes* dari Mas Menteri antara lain kolaborasi. Nah gimana kolaborasi di antara Saudaraku sendiri, karena kolaborasi itu berarti 1 tambah 1 tidak sama dengan 2 tapi sama dengan 11, nah ya aku aku yang bikin kan. Nah terus

udah gitu kolaborasi ini, saya bisa lihat, misalnya saya kemarin sudah membuat kami sudah melakukan Bimtek untuk Desa Wisata dan kita juga melakukan Bimtek oleh apa namanya D berapa ya? D3 D3 Desa Wisata, D2 ini Bimtek seni pertunjukan, inikan berhubungan juga dengan penguatan desa wisata. Kalau nanti pertunjukannya bagus nanti bisa mendukung Desa Wisata itu atau mungkin dalam bentuk kolaborasi seperti itu.

Nah Saudaraku yang terakhir, saya juga memberi apresiasi karena dalam pemaparan Saudaraku terlihat sekali bahwa Ekraf begitu perkasanya dalam bertumbuh dan memberikan masukan bagi APBN. Cuma saya ngeliat kok dukungan kitanya sendiri tidak terlalu begitu kuat. Buktinya buktinya nih, Bimtek untuk ekonomi kreatif juga tidak terlalu bagus. Walaupun Ibu Kiki sudah membuat terobosan dengan melakukan BISA Fest yaitu seni pertunjukan. Jadi kalau bisa dukungan itu riil, jangan doa eh doa itu benar dan diperkuat dengan yang sektor riil.

Terima kasih Pimpinan.

*Billahi taufik wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Apakah dari PAN masih ada? Cukup, cukup ya?

Dari PPP silakan.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh,

Syukur kepada Allah dan shalawat kepada Rasulullah.

Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi X yang saya muliakan,
Mas Menteri, Bu Wamen dan seluruh jajaran, Bu Giri yang saya hormati.

Tentu yang pertama, saya ingin memberikan apresiasi atas realisasi target pariwisata. Yang kami benar-benar *appreciate* Mas Menteri atas kinerja seluruh jajaran, sehingga kami melihat *progress* dari hasil capaian yang terealisasi tahun 2021, ini benar-benar luar biasa ya. Nilai devisa wisata US\$0,52 miliar, kontribusi PDB pariwisata mencapai 4,2%, wisman 1,56 juta kunjungan dan wisnus mencapai 252 juta perjalanan dalam negeri, serta nilai tambah ekonomi kreatif mencapai 1000,191 triliun dan juga tenaga kerja pariwisata 14,3 juta orang, tenaga kerja Ekraf 19,83 juta orang dan untuk ekspor ekonomi kreatif mencapai US\$23,9 miliar.

Kami rasa ini adalah sebuah capaian yang harus mendapatkan *applause* dari kita semua untuk kita semua, karena di tengah krisis global, dampak untuk pariwisata lah yang terbesar dan kami rasa Indonesia dapat melalui masa sulit itu di bawah kepemimpinan Masa Menteri. Yang kami juga sangat menaruh harapan besar untuk target ke depan harus lebih baik dari apa yang telah dicapai hari ini.

Dan juga selamat atas *launching-nya* oleh Travel Tourism Development Index 2021, Indonesia naik ke peringkat 32 dari 40 di tahun 2019 dan tentu ini kita bisa melihat, bahwasanya kinerjanya luar biasa tetapi kemudian kita harus mempelajari indikator penilaiannya Mas Menteri. Agar ke depan kita bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga kita bisa lebih naik lagi peringkat ke depan.

Dan kemudian juga di Indonesia raih juga peringkat ke 2 di Global Muslim Travel Index 2022, 1 Juni yang lalu, ini baru dekat sekali Mas Menteri dan tentu kita lihat bahwasannya wisata halal ini besar sekali potensinya di Indonesia dan juga merupakan daya saing yang yang harus perhatian ke depan.

Dan selamat juga Mas Menteri, memperoleh penghargaan sebagai Halal Travel Personality of the Year 2022, *applause* untuk Pak Menteri luar biasa memang.

Dan kemudian kami juga apresiasi terima kasih sudah ditetapkan Kota Banda Aceh masuk dalam 10 kampung tematik dalam ajang anugerah Desa Wisata tahun 2022 yaitu desa Ulee Lheuwe, orang sering bilang Ulee Lee si Kutaraja. Jadi ini merupakan hal yang sebetulnya sangat perlu kita apresiasi karena dari dulu gitu ya masyarakat di situ, masyarakat sadar wisatanya itu luar biasa di desa Ulee Lheuwe, di mana desa itu pernah kami menjadi pemimpin di sana.

Dan kemudian perlu juga kita lihat persoalan hunian kamar hotel nih, klasifikasi bintang di Indonesia, April 2022 mencapai 34,23%, turun tipis 0,4 poin dibandingkan dengan TPK April 2021, sama halnya jika dibandingkan dengan TPK bulan sebelumnya, ketika April 2022 juga turun sebesar 10,92 poin, TPK hotel klasifikasi non bintang pada April 2022 tercatat sebesar 17,40% turun 0,59 poin dibandingkan dengan TPK April 2021.

Nah jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya TPK non bintang pada April 2022 turun 4,66 poin. Rata-rata lama penginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang 4. Selama April tercatat sebesar 1,62 hari turun 0,10 poin dibandingkan April 2021.

Nah jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, rata-rata lama menginap selama April 2022 tidak menunjukkan adanya perbedaan. Nah dalam hal ini, catatan kami untuk dapat dicarikan solusi terhadap penurunan tersebut, sehingga Wisman yang datang ke Indonesia tetap bisa dapat pelayanan yang baik, termasuk juga moda transportasi udara, darat, laut sebagai penjematan dan pendukung kemudahan dalam perjalanan

wisatawan agar menjadi perhatian yang intensif. Jika pariwisata saat ini mengalami kenaikan target Wisman, maka *explore* destinasi wisata baru tentu tak terlepas dari pemenuhan fasilitas yang menunjang destinasi tersebut dan di dalamnya masuk moda transportasi.

Kemudian padahal, mungkin dari evaluasi yang kita lihat, jumlah wisman berdasarkan kebangsaan ini Mas Menteri, Malaysia dan Singapura di bawah Australia padahal kita adalah negara yang serumpun. Nah mungkin salah satu solusinya adalah membuka transportasi udara untuk Aceh, karena kunjungan Malaysia tertinggi itu adanya di Aceh gitu ya. Mereka suka dengan wisata religi, berkunjung ke Aceh dengan jumlah juga cukup besar sekali datang seribuan orang dan sebagainya hanya untuk zikir gitu ya. Jadi mungkin ini salah satu solusi untuk meningkatkan wisman yang datang dari Malaysia juga Singapura.

Kami juga ingin mendalami sejauh mana sebetulnya koordinasi Kementerian Pariwisata dengan para perwakilan pemerintahan di luar gitu untuk mempromosikan destinasi budaya Indonesia. Mungkin pemerintah juga punya data terkait tentang kearifan para perwakilan pemerintah di luar negeri gitu dalam promosi wisata di Indonesia dan juga perlu juga mungkin dipaparkan jenis wisata, melalui Litbang Pariwisata apa yang menjadi *trend* wisata saat ini, sehingga para pelaku usaha wisata itu dapat mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Dan juga kami juga mengapresiasi sejumlah film yang dapat dijadikan sebagai ajang promosi wisata Indonesia dan ini artinya ada harapan besar untuk kita membuat film lain yang dapat mengangkat budaya lokal untuk memperkaya khasanah budaya nasional yang filmnya "Ngeri-Ngeri Sedap" tapi untuk Kang Dede dan kawan-kawan kita semua untuk ini bisa juga Mas Menteri 2024 itu filmnya judulnya "Harap-Harap Cemas Untuk Kami". Pemerannya Kang Dede dan Bang Putra. Jadi harap-harap cemas bagaimana mempromosikan wisata di daerah kami, agar kami lebih kembali dipercaya oleh masyarakat di daerah kami.

Jadi mungkin ini, sekali lagi harmonisasi, kerjasama, koordinasi yang baik selama ini tentu membuahkan hasil yang maksimal dan mudah-mudahan ke depan jauh lebih bisa ditingkatkan.

Terima kasih atas segala perhatian. Mohon maaf atas kekurangan.

*Taqabballahu minna wa mingkum waastaghfirullah walakum,
Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*

KETUA RAPAT :

Walaikumsalam.

Tapi kalau saya enggak mau judulnya "Harap-Harap Cemas". Kita mau bikin film judulnya "Ku Yakin Bisa".

Izin Mas Menteri, saya menggunakan hak saya juga untuk menyampaikan pandangan. Sedikit saja catatan.

Pertama mengenai wisata sejarah ini menarik sekali Mas Menteri, karena kita sudah paham tadi ada wisata religi dan sebagainya, ada wisata sejarah. Saya kebetulan kemarin bersama dengan Pak Alex itu, saya melakukan kegiatan Festival BISA di satu desa namanya Nagreg Kendan, ternyata Kendan ini adalah salah satu kerajaan di pulau di Jawa setelah Tarumanegara itu berpindah kerajaan Sunda itu di Kendan tapi karena tidak ada peninggalannya, maka akhirnya hilang. Sama hampir sama Pajajaran juga kemudian hilang, lalu kemudian kita lihat lagi Galuh Pakuan hilang dan nah wisata sejarah ini menjadi penting, karena kalau kita pergi ke luar negeri banyak yang kemudian orang itu diajak untuk mengetahui sejarah negaranya dulu. Apa itu di Cina maupun di negara-negara baru, kemudian diajak kepada situs *location* atau apapun juga.

Nah menurut saya ini memang harus kita mulai pikirkan, bagaimana wisata sejarah ini menjadi sesuatu yang unik. Seperti satu contoh kita bicara Borobudur sedikit, tadi masalah harga sudah disampaikan. Saya ingin mendekatkan diri kepada konsep wisata edukasi sejarahnya, sehingga orang datang ke sana bukan hanya sekadar selfie-selfie tetapi juga memahami sejarahnya. Jadi pendekatannya tadi bukan *financial approach* tapi *educational approach*-nya, *historical approach*-nya, lalu kemudian dibikin *schedule timing* sehingga akhirnya orang ada kuota, naik berapa orang berapa orang.

Lanjut yang kedua, saya ingin mendorong juga Mas Menteri, mengenai promosi luar negeri, nah mungkin promosi luar negeri ini masuk ke Deputi Marketing ya. Tolong berdayakan namanya PPI, pelajar ya kalau ga salah ya persatuan pelajar, heeh. Jadi daripada kita *spending money* kepada *travel agent* di sana, manfaatkan mahasiswa-mahasiswa di sana. Karena sebagaimana kita ketahui kalau kita ke sana kita itu lebih lebih gampang, lebih mudah, lebih paham menggunakan adik-adik mahasiswa kita di sana yang sudah bertahun-tahun untuk katakanlah mengetahui tentang situasi, harga dan sebagainya. Nah manfaatkan mereka, kerja sama dengan PPI-PPI Indonesia yang ada di seluruh negeri, daripada kita *spending money* ratusan miliar untuk pasang *billboard* mendingan kita gunakan mereka untuk mereka berkegiatan di sana.

Yang ketiga, Mas Menteri *direct* saja, industri kreatif saya akan bicara industri kreatif sedikit. Industri kreatif ini ternyata memang benar ya ada *fashion* kita, kuliner kita tapi ada satu yang belum banyak tersentuh. Yaitu adalah namanya *Performing Art Play*, namanya adalah *Play* di luar negeri kita datang pergi ke *Broadway* kita pergi ke beberapa negara untuk menonton *Play* bayar mahal, di Indonesia *Play* ini belum terdongkrak.

Dulu kita ingat zaman-zaman ada teater Nano Riantiarno teater koma, orang datang berbondong-bondong. Nah sekarang harus kombinasi antara seni tari, *musical* dengan *play*. Saya pernah bikin dulu Lutung Kasarung lumayan bagus tetapi karena tidak didukung oleh pemerintah, ya kita

tenggelam. Mungkin ini harus dihadirkan, sehingga nanti *play-play* yang terkait dengan sejarah dengan apapun juga tapi dipadukan dengan satu komedi, disatukan dengan tari, disatukan dengan kostum, dengan *musical*, dengan *lighting* dan sebagainya itu *play*. Saya belum pernah melihat *play-play* yang di-*support* oleh pemerintah, sehingga akhirnya kawan-kawan, pelaku-pelaku sendratari, pelaku drama *play* ini suka berjalan masing-masing. Saya pikir kalau itu difokuskan saja, maka orang punya agenda datang ke Jakarta, datang ke Bali untuk menonton *play*. Kan sebenarnya salah satu *play* yang sebetulnya sudah berjalan di Bali itu kecak, itu sebetulnya *play* tapi kan di tempat lain enggak ada. Nah ini memang harus kita dorong ya.

Yang keempat Mas Menteri, ini ada industri baru, industri kreatif baru yang juga perlu kita sentuh. Namanya adalah industri *games and comic*, *games and comic* ini kalau di luar negeri lagi namanya *comic con*. Di Indonesia pernah dibuat tetapi kan kebanyakan yang masuk itu adalah dari luar negeri. Padahal kalau kita lihat di sini sekarang anak-anak yang main Fortnite itu ngeluarin duit hanya buat beli *skin* itu sampai ratusan ribu, minta uang pulsa minta. Ini industri ini harus kita lihat dan kita perhatikan, karena itu salah satu industri yang *making money* tentunya ya tapi yang *local*-nya, jangan yang masuk dari luarnya. Nanti di situ ada *cosplay* dan *cosplay* ini juga sebuah industri yang cukup besar yang kita juga belum melirik. Padahal itu mungkin Mas Menteri tahu pergi ke toko boneka aja yang beli boneka-boneka Superman itu harganya berapa puluh juta itu ya. Padahal Indonesia bisa bikin, di beberapa daerah-daerah itu banyak yang bisa bikin boneka-boneka seperti itu.

Yah, waktunya habis. Saya harus mengikuti aturan main saya. Jadi kurang lebih seperti itu Mas Menteri.

Terima kasih.

Pak, boleh lanjut, benar nih?

Baik-baik, oke, saya kalau kata Anggota saya lanjut, jadi itu ya.

Film, nah ini penting Mas Menteri. Film ini ternyata film yang paling hits sepanjang sejarah itu adalah "KKN Desa Penari". Salah satu yang menarik ini bukan hanya horrornya tetapi karena berurusan dengan *historical background*. Jadi kan desa penari itu ada *historical background*-nya ada budayanya sama seperti yang disampaikan Bang Putra tadi mengenai "Ngeri-Ngeri Sedap" ada nah tolong ada di-*support* dari direktur film Pak Neil nanti apa namanya, bagaimana sih membuat skenario yang kira-kira bisa mendorong si *cultural* tapi juga ada sentuhan-sentuhan kekinian, bahwa ini juga penting supaya orang tidak semua bikinnya yang tadi pocong-poconganlah setan-setanan apa pun juga begitu ya.

Jadi oleh karena itu, harus ada ada semacam kayak *training* supaya kawan-kawan dunia perfilman pun, dia tahu kalau bikin temanya ini pemerintah juga akan memberikan ruang, akan memberikan *support* gitu ya. Jadi menurut saya, ini momentum yang sangat bagus untuk industri kreatif

film juga muncul ya. Saya senang ketika ada siapa itu penyanyi kita, Anggun C Sasmi yang yang nyanyi dan menari di Perancis ya, di Paris ya dengan iringan-iringan seperti itu. Nah ini ini harus kita kolaborasi kan. Siapa tuh penyanyi RAP yang dari Amerika yang anak muda yang baru Rich Rich ya itu. Sama yang perempuan yang itu yang dari Indonesia juga, saya karena tidak terlalu tapi saya tahu saya nonton saya lihat TikTok. Saya pikir itu perlu kita gali agar ke-Indonesiaan ini ini bisa menjadi Goes Internasional.

Dan terakhir tentunya, saya harus mempromosikan film saya terbaru judulnya "Catatan Si Boy", Mas Menteri harus nonton nanti berikutnya. Ada *remaking*-nya ya ya, di mana dibuat Sutradara Hanung Bramantyo.

Oke, terima kasih Mas Menteri, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya persilakan untuk memberikan jawaban.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Mohon izin, Bapak Ketua Pimpinan dan seluruh Anggota DPR Komisi X yang saya banggakan yang saya hormati.

Ini semua jawabannya sudah dipersiapkan tapi tadi sesuai dengan permintaan dari beberapa rekan seperti Pak Ferdi, akan diberikan secara tertulis. Namun, kami sangat mengapresiasi, karena capaian yang tadi kita paparkan itu tidak akan mungkin tanpa bimbingan dari rekan-rekan Komisi X. Saudara-Saudara mitra kita dan juga sebetulnya *blue print* yang sudah di persiapkan oleh Menteri-Menteri sebelumnya Bapak Wishnutama, Bapak Arief Yahya, sebelumnya Ibu Marie karena tidak jadi hanya dalam 18 bulan ini. Ini sebut sebetulnya semua kolaborasi yang sangat kolosal.

Yang tadi ada pertanyaan apakah ini *by design* atau *by accident by default*, ini tentunya saya meyakini bahwa data-data yang kita dapatkan kita kelola, itu akhirnya menjadi basis daripada pengambilan kebijakan kita dan dari ruang Rapat Kerja ini, kita mendapat masukan melakukan *adjustment*, melakukan penyesuaian dan akhirnya kita bisa menerapkannya dalam bentuk kebijakan yang terimplementasi dan ini diapresiasi oleh *World Economic Forum*. Tentunya, menjadi PR buat kita untuk terus meningkatkan ini.

Jadi untuk beberapa yang perlu saya tanggapi. Pertama terima kasih Pak Andreas atas masukannya dan menurut saya pemulihan ini, memang harus kita buat setara dan kajian yang kita terus lakukan ini berbasis dengan data-data yang kita dapat juga dari UNWTO ini *tourism* barometer yang terbit reguler dan *outlook* yang kita lakukan berdasarkan berbagai masukan melibatkan UGM, melibatkan akademisi, melibatkan institusi pendidikan, melibatkan dunia usaha dan juga beberapa lembaga lainnya. Kita juga ikut berkoordinasi dengan BI, BPS untuk data-data, kajian-kajian yang dilakukan oleh pelaku Parekraf, baik dalam negeri dan luar negeri, termasuk kita ada

VITO (Visit Indonesia Tourism Officer), ini yang terus rutin memberikan data kepada kita serta *benchmarking* dengan negara-negara lain.

Nah memang Asia Pasifik ini terendah karena China *Effect*, ini luar biasa sekali China dampaknya terhadap Asia, karena mereka dalam *projectory* untuk menjadi ekonomi terbesar dunia dan strategi mereka di tengah Covid ini dengan *Zero Covid Policy* adalah mendorong pariwisata domestiknya. Jadi kalau dilihat China itu *occupancy rate* hotelnya Pak Andreas, ini sangat tinggi karena mereka mendasar berdasarkan *domestic tourism*. Australia baru mulai Maret tapi sudah nomor 1, ini akan kita dorong terus ke depan dan untuk koordinasi kebijakan desa ini betul Pak. Kami terus berkoordinasi dengan Kemendes, Kementerian Pertanian, UMKM sampai ada namanya desa konstitusi Pak. Jadi Mahkamah Konstitusi juga punya program yang ke pedesaan.

Kemarin, kita ke Kulon Progo melihat domba yang unggulan dengan salah satu itu namanya kolaborasi antara pegiat desa wisata dan peternakan dan justru daya tariknya daya tarik wisatanya itu salah satunya adalah domba, ini sangat mendukung ketahanan pangan dan energi. Memang di tengah Era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity*) ini kita enggak bisa *business as usual*. Saya menurut menurut kami masukkan tadi oleh Pak Andreas dalam rangka pemulihan ini akan kita dorong secara kolektif. Terima kasih Bang Putra sudah memberikan catatan dan ini akan nanti kita lengkapi data-datanya yang dibutuhkan.

Apakah capaian ini *anecdotal*? Nah ini yang menarik buat saya, tapi saya sebelum ke sini sempat ketemu sama namanya Mang Enjang, ini di Kecamatan Pesanggrahan, mereka mengikuti kegiatan saya dan Pak Hengky ini budi daya.

PESERTA RAPAT:

Izin di mana tadi?

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Tadi Pesanggrahan oh di Jakarta Selatan bukan di dapil Bang Putra tapi dekat dapilnya Bu Hilma sebetulnya tapi Bu Hilmanya enggak ada. Dia kehilangan pekerjaan penghasilan karena hotelnya melakukan perumahan dia dirumahkan dan akhirnya setelah dirumahkan tidak ada berita, dia memulai usaha yang berkaitan dari hulu yaitu budidaya ikan dalam ember, lele, setelah itu diolah dan sekarang dia baru saja meresmikan Warung Pecak Lele Bakar.

Nah ini ekosistem kita salah satu yang kita memang kurang, saya harus akui itu data Pak. Jadi kita enggak punya ini data-data ini sangat *anecdotal* yang kita terima tapi kita harapkan *database* ini nanti juga akan mampu memperkaya khasanah kita.

Dan terima kasih masukannya mulai dari perfilman apa rekayasa desain dan *result* tentang konservasi antara Borobudur dan Komodo.

Dari Golkar nanti akan disampaikan secara tertulis.

Untuk Pak Andreas juga ini koordinasi akan kita tingkatkan dan lintas sektor juga kita semakin perkuat, dari Golkar Pak Sidot, saya ucapkan terima kasih Pak. Mudah-mudahan saya bisa kunjungan Desa Wisata Benua Melayu Laut, kita ada rencana visitasi nanti. Sekaligus langsung mengundang supaya tidak kaya Pak Nur, di sana yang Lebaran Depok tidak terundang.

Selanjutnya terima kasih Pak Nur, mudah-mudahan teman-teman di Lumajang sudah semakin pulih ya Pak dan ekonomi kreatifnya tadi yang Bapak sampaikan bisa termasuk juga pengelolaan sampah tadi, ini yang menjadi catatan kita. Pak Nur, sekaligus mengundang Pak untuk kegiatan Parekraf ke depan, bukan hanya di dapil Bapak tapi di manapun juga *open invitation*. Silakan bergabung, nanti tenaga ahli yang lain berkoordinasi dengan tim kami.

Terima kasih Pak Nur, catatannya juga terhadap beberapa *event*. *Insyallah*, kita akan bisa kolaborasikan.

Pak Sodik tadi sudah.

Bu Ratih terima kasih. Sulbar kita akan koordinasikan kunjungannya juga ada Desa Wisata yang rencana kita visitasi.

Untuk Gus Aam, wisata religi juga fokus tapi Bromo ini kemarin ada catatan tuh karena ada perlakuan pelaku pariwisata ekonomi kreatif yang sempat viral. Itu juga kami kami lakukan sosialisasi dan edukasi, termasuk juga beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Desa Wisata dan konservasi.

Untuk PKB, tadi sudah disampaikan oleh Pak Khadafi.

Untuk Pak Kiai Bisri, kita terus melakukan koordinasi. Mudah-mudahan juga akan melibatkan Pemda dan Pentahelix karena kita yakin enggak bisa kita bekerja sendiri. Kita harus semuanya bergerak bersama.

Tadi Pak Bram sudah menyampaikan.

Terakhir Bu Ledia, sudah juga saya catat. Bu Ledianya sudah mohon izin.

Pak Mustafa Kamal, mudah-mudahan yang Benteng sudah ada *progress*. Saya sudah sampaikan ke Pak Prabowo langsung. Beliau akan itu masih Bos saya, ya nanti Pak Mustafa, mohon saya diberikan *update* saat saya kunjungan ke Pagar Alam. Mudah-mudahan itu juga sebagai salah satu desa wisata dan ada *event-event* daerah, ini sebetulnya yang sangat besar ini Bu Kiki mestinya memberikan, karena kita melakukan pendampingan ke *event-event* daerah ini teman-teman di dapil ini harus tampil. Benar enggak?

Karena ini, sebentar lagi H2C berubah menjadi "Ku Yakin Bisa" KB dari H2C jadi KB ya "Ku Yakin Bisa".

Budaya masker memang harus terus kita dorong Pak Mustafa Kamal dan ini ada ada mengenai ekspor Ekraf. Saya juga tanya, kenapa Swiss ini lagi kita dalam tapi banyak sekali perusahaan di Swiss itu yang berdomisili karena *tax*. Jadi perusahaan-perusahaan importir dari Eropa itu mungkin pasarnya Jerman Perancis tapi berbasis di Swiss, sehingga tercatat ekspornya ke Swiss, ini nanti kita dalam.

Fashion, sudah pasti Pekanlongan ini apa ya ya, ini kota ini saya mencatat di sana, tapi juga industri besar yang *fashion* itu bukan hanya yang besar, yang kecil-kecil juga bisa menembus pasar internasional dan *value*-nya lebih lebih tinggi.

Nah untuk kunjungan wisman India *wedding* yang sangat *booming*. Jadi Bu Ses baru saja mewakili kami di SATTE (South Asia Travel And Tourism Exchange), peminatnya besar sekali ngantre itu *booth* Indonesia. Saya dikirimin videonya selain merekanya nyoba bakso tapi bakso ayam itu atau bakso ikan bakso dan kopi, mereka menaruh perhatian yang sangat besar. Nah Pakistan, Bangladesh dan negara Asia Selatan lainnya belum karena mungkin keadaan ekonominya di sana tapi India ini sangat siap.

Terus untuk Saudaraku Mbak Dewi Coryati, *Insyallah* kita akan berkunjung ke desa wisata Belitar Seberang benar ya di kecamatan.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Bener ya didenger sama orang Belitar Seberang dan seluruh Bengkulu.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Sindang Kelingi Rejang Lebong dan ini dan ini mudah-mudahan bisa membangkitkan ekonomi di sana dan ke depannya yang 50 yang sudah tahun lalu, ini terus bergerak sekarang karena ini menjadi binaan. Kita mengajak Astra, BCA kita mengajak Grab kemarin karena kita ingin berkelanjutan. Pemerintah kan akan berganti satu sama lain dan kita saya juga enggak enggak tahu bagaimana kebijakan ke depannya tapi saya ingin kalau misalnya melibatkan masyarakat setempat, dunia usaha ini lebih *sustainable* ke depan dan BAKTI Kominfo turun, PUPR setiap kali saya kunjungan, saya selalu laporan kepada Menteri PUPR. Mudah-mudahan ini di *level* Deputinya, kolaborasi di level Deputi mulai tapi memang saya harus akui.

In my own house, saya mesti terus mendorong Desa Wisata ini misalnya salah satunya harus melibatkan semua Deputi. Mudah-mudahan para Deputi pada dengar.

Dan terakhir dukungan riil ini, kita hadirkan BISAFest, Bimtek dan lain sebagainya kita harus pastikan.

Untuk Bu Illiza terakhir, kami catat semuanya dan ya target kami dalam Global Muslim Travel Index, kita harus masuk dengan skor 75. 75 itu Malaysia 75, paling tidak kita bisa nomor 1, kita harus harusnya bisa di atas di atas Malaysia, karena kita punya destinasi yang lebih beragam kita punya. Seperti yang Pak Ketua Pak Dede sampaikan, wisata sejarah yang sangat kaya raya.

Untuk industri *games*, kami sedang membangun BLU Pak, nanti kita akan dorong Pak Ketua dan untuk film juga yang berbasis *culture* ini akan kita kembangkan ke depan.

Terakhir ini, ada catatan untuk Pak Andreas untuk rantai pasok di 5 destinasi super prioritas. Catatan dari Pak Hengky Manurung ini bahwa kita akan terus kembangkan, terutama berkaitan dengan destinasi-destinasi yang bisa merangkul lebih banyak lagi para UKM dan ternyata dengan program seperti penguatan rantai pasok ini, naik penjualannya sampai lima miliar Rupiah, nanti Pak Hengky datanya tolong disampaikan kepada Pak Andreas.

Terakhir, untuk satuan biaya masuk lainnya dalam Permenkeu 2019 ini, pertanyaan mengenai, berapa besarnya itu adalah 25 sampai \$50 dolar per *passenger*, tergantung asal *market* dan sekarang memang kita tambah jumlahnya dan saya sudah dapat komitmen dari salah satu maskapai untuk menambah 5 pesawat, sehingga mudah-mudahan lebih banyak penerbangan dan harga tiket berangsur turun.

Saya ucapkan sekali lagi terima kasih Bapak Ketua dan para Anggota DPR RI. Lebih kurangnya saya mohon maaf dan tanpa pantun. Saya tutup dengan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.

Baik, teman-teman saya percepat proses karena sudah lewat 15 menit. Saya coba langsung memberikan draf kesimpulan kita.

A. Yang pertama, perkembangan pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif:

1. Komisi X DPR RI mengapresiasi Kemenparekraf/Baparekraf yang telah menyusun strategi dan melakukan langkah-langkah pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif dengan kecenderungan peningkatan yang positif.

2. Dalam mendukung upaya akselerasi pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif Komisi X DPR RI, menekankan :
 - a. Kemenparekraf/Baparekraf agar melakukan kajian terhadap perubahan perilaku wisatawan di tengah masa pandemi Covid 19 dan pelonggaran kebijakan.
 - b. Kemenparekraf/Baparekraf RI berkoordinasi dengan K/L terkait dengan maaf, antara lain dalam hal biaya transportasi ke destinasi pariwisata yang masih mahal dan terbatasnya infrastruktur pariwisata di destinasi yang ada di daerah.
 - c. Kemenparekraf/Baparekraf RI harus memiliki *big data* Parekraf, khususnya yang mendesak saat ini yaitu data pelaku Parekraf yang terdampak langsung pandemi Covid 19 dan data pelaku Parekraf yang mulai bisa bangkit dari pandemi ini.
3. Dalam upaya penguatan desa wisata dan kampung tematik, Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk terus berkoordinasi dengan K/L terkait agar pengelolaannya lebih optimal dan meminimalisasi terjadinya ego sektoral serta perlu ditingkatkannya Bimtek pendampingan.
4. Komisi X DPR RI mendorong jangan Kemenparekraf/Baparekraf untuk memberikan data yang komprehensif mengenai jenis produk dan pelaku Ekraf yang berkontribusi besar terhadap ekspor Ekraf pada triwulan I 2022.
5. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf agar terus menjaga kecenderungan trend peningkatan dalam upaya pemulihan parekraf utamanya, dalam hal :
 - a. Performasi kunjungan wisman di mana per 19 Juni 2022 mencapai 600.000, 603.358 kunjungan wisman.
 - b. Ekspor Ekraf, di mana para triwulan I tahun 2022 tumbuh sebesar 56,16%.
 - c. Kontribusi ekspor Ekraf terhadap non-migas pada triwulan I tahun 2022 sebesar 13,20% dan
 - d. *Travel and Tourism Development Index* tahun 2020, di mana saat ini mencapai peringkat 32 dari 117 negara.
6. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf untuk mengakurasi perencanaan dan mengakselerasi pemulihan Parekraf agar indikator kinerja dan target tahun 2022, sebagaimana tercantum di bawah dapat terwujud, yaitu :
 - 1) Nilai devisa pariwisata target 2022 adalah USD\$0,47 sampai USD\$1,7 miliar.
 - 2) Kontribusi PDB pariwisata yaitu 4,3%.
 - 3) Jumlah kunjungan wisman yaitu 1,8 sampai 3,6 juta orang.
 - 4) Jumlah pergerakan wisnus antara 544 hingga 621 juta pergerakan.
 - 5) Nilai tambah ekonomi kreatif sebesar Rp1.236 triliun.
 - 6) Tenaga kerja pariwisata sebesar 14,7 juta orang.
 - 7) Tenaga kerja Ekraf sebesar 19,91 juta orang.

8) Ekspor ekonomi kreatif sebesar 25,33%.

7. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf, untuk terus mengembangkan industri perfilman di Indonesia yang berbasis sejarah atau budaya yang mencerminkan identitas ke-Indonesiaan.

B. Tindak lanjut rekomendasi panja wisata dan kampung tematik. Komisi X DPR RI menekankan Kemenparekraf/Baparekraf RI agar rekomendasi panja desa wisata dan kampung tematik dapat diimplementasikan dan menjadi salah satu rujukan dalam upaya pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Ya, itulah tadi catatan-catatan kita.

Kawan-kawan yang saya hormati.

Ini sifatnya semua adalah apa yang merupakan pandangan-pandangan dari Anggota. Apakah ada koreksi?

Silakan.

F-PG (H. MUHAMMAD NUR PURNAMASIDI):

Pimpinan Pimpinan.

KETUA RAPAT :

Ya, Pak Nur.

F-PG (H. MUHAMMAD NUR PURNAMASIDI):

Terkait dengan permintaan data segala macam. Menurut saya bukan mendorong tapi meminta, jadi kan ada tadi di point 2, point 3, point 4 itu ya, itu terkait permintaan terhadap data-data itu. Menurut saya jangan mendorong tapi meminta gitu aja.

Terima kasih.

KETUA RAPAT :

Iya, yang point 2 dan point 2 dan point 3 ya? Point 2 aja kayaknya ya. Point 2 dalam upaya akselerasi pemulihan pariwisata Komisi X DPR RI menekankan, enggak ada mendorong Pak.

F-PG (H. MUHAMMAD NUR PURNAMASIDI) :

Kita point 3, point 4.

KETUA RAPAT:

Oh, point 4.

F-PG (H. MUHAMMAD NUR PURNAMASIDI):

Point 4 sebetulnya.

KETUA RAPAT:

Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf untuk memberikan data yang komprehensif.

F-PG (H. MUHAMMAD NUR PURNAMASIDI):

Meminta.

KETUA RAPAT:

Oh, meminta aja boleh, enggak apa-apa kan kita mintakan enggak apa-apa.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Ketua.

KETUA RAPAT:

Meminta.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Ini sudah boleh ya, udah boleh Ketua?

KETUA RAPAT:

Boleh boleh.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Ketua, izin di nomor 3. Selain, dalam upaya penguatan Desa Wisata itu, selain dengan berkoordinasi dengan K/L terkait juga harus ada kolaborasi di antara apa namanya Deputi apa namanya?

PESERTA RAPAT:

Kementerian, Lembaga?

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Kementerian Lembaga.

Kan udah.

KETUA RAPAT:

Antar Deputi maksudnya?

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Antar Deputi iya.

KETUA RAPAT:

Iya, saya rasa penting ini ya antar Deputi. Ini pengalaman tolong Deputi kalau ada beberapa program yang selalu dilakukan di hotel-hotel, saya pikir ada beberapa kabupaten yang nggak punya hotel, boleh di *outdoor*, tentu dengan persyaratan yang baik. Jadi enggak usah dipaksakan harus di hotel. Bagaimana Bu?

Ya, nomor 3, jadi berkoordinasi dengan K/L terkait dan kolaborasi antar Deputi, enggak usah diulang lagi kali ya. Kolaborasi sih antar K/L terkait dan dan maksudnya kolaborasi itu gimana ya? Karena anggarannya enggak boleh numpuk di Deputi 1 dengan Deputi 6, misalnya kan enggak boleh ya.

Maksudnya kolaborasi gimana maksudnya?

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Kolaborasi itu, artinya saling melengkapi, jadi kalau desa wisata ini bisanya desa wisata desa Belitar Seberang yang *Insyah Allah* akan dikunjungi Mas Menteri, itu nanti D1 kajiannya seperti apa, kemudian D2-nya akan membantu di sini. Jadi ada keterkaitan antara Deputi-Deputi itu, jadi enggak sendiri-sendiri, semuanya berperan mendorong.

KETUA RAPAT:

Oke, apa apa dibolehkan nggak tuh kira-kira. Saya mengembalikan dari bisa ya? Dibolehkan ya? Berarti anggarannya masuk ke dalam satu *location* Mas Menteri.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Iya, nanti disesuaikan aja karena memang sudah programnya kok, tinggal di. Ini yang kita coba lakukan juga setiap visitasi itu akan melibatkan ekosistem kita ekosistem parekraf, tapi bukan hanya dari Kementerian tapi

juga pentahelix. Kita mengajak dunia usaha, komunitas dan lain sebagainya. Ini yang sedang dan akan terus kita lakukan.

KETUA RAPAT:

Baik.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.) :

Entar dulu Kang Dede. Saya mau memperdalam sedikit.

Maksudnya bukan dari Kementerian tapi dari luar tapi yang yang dimaksud sama Bu Dewi.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Tahu tahu tahu banget.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.) :

Hahaha.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Tahu, *I know it exactly.*

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Iya, artinya kan.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Paham.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.) :

Desa Wisata.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Paham.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Ya intervensi ya intervensi yang dilakukan kan bukan sekaligus tapi misalnya si program A tentang kegiatannya.

KETUA RAPAT :

Iya, oke.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Si program yang B.

KETUA RAPAT :

Iya.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Tentang kreatifitasnya begitu.

KETUA RAPAT :

Tapi enggak boleh pada jam yang sama itu.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Betul banget. Saya sepakat banget karena tapi ini berkaitan dengan ekosistemnya karena desa wisata mungkin ada destinasinya tapi juga ada SDM yang perlu ditingkatkan, terus ada dari aspek promosinya, pengembangannya. Kalau yang sudah mulai berjalan mudah-mudahan ada waktu Pak Ketua dan para Anggota, kita rutin menayangkan promosi Desa Wisata di TV-TV nasional dan itu sekarang udah rutin. Itu program dari D5 yang membuat desa wisata misalnya seperti itu tapi ini perlu terus ditingkatkan ke depan.

KETUA RAPAT:

Baik ya, yang penting Bu Sesmen sudah dengar para Deputi sudah dengar, sehingga tidak ada lagi nanti kalimat misalnya "enggak bisa Pak" gitu ya tetap, dalam dan saya tertarik tadi usulannya Mas Menteri bahwa akan mengundang kemarin baru saja dicanangkan Desa Wisata di kampung saya namanya Alam Indah tanpa undangan buat saya. Enggak apa-apa enggak apa-apa, saya bisa pahami pak, memang kalau beda partai suka begitu enggak apa-apa. Itu kampung saya Pak, saya hanya dengar ceritanya aja Desa Alam Indah.

Terima kasih. Mudah-mudahan tidak terjadi lagi.

F-PDIP (ANDREAS HUGO PAREIRA):

Pak Ketua.

ANGGOTA KOMISI X DPR RI:

Izin, Pak Ketua izin ini.

KETUA RAPAT:

Oh baik, gimana? Ini di luar.

F-PDIP (ANDREAS HUGO PAREIRA):

Oke baik.

Pak Menteri, kalau di dalam inikan kalau di dalam lingkaran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, tentu *leading* sektornya ada di artinya *core*-nya itu ada di kesekjenan atau di Ibu Sestama untuk menata ini. Kalau lintas Kementerian dan lembaga di mana ininya karena?

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Di Kemenko Marves Pak Andreas. Jadi kita berkoordinasi sama kantor Pak Luhut dan langsung Kemenko Marves mengkoordinasi kalau lintas Kementerian tapi karena hubungan kita baik biasanya saya langsung-langsung aja kalau misalnya Pak Menteri PUPR, jaringan ke Pak Menkominfo, kita bikin memang ada Rakor-Rakor yang menangani tugas-tugas khusus dan itu dilakukan sudah rutin.

KETUA RAPAT :

Maaf, sekalian menambahkan. Kalau pariwisata ini di Kemenko Marves atau Kemenko apa ESDM, Kemenko?

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Marves.

KETUA RAPAT :

Di Marves ya.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Tapi tapi ada beberapa program seperti stimulus film itu di Menko Perekonomian, karena itu.

KETUA RAPAT :

Ekonomi?

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Karena berkaitan dengan pemulihan ekonomi nasional untuk Komite Covid.

KETUA RAPAT :

Baik.

F-PDI PERJUANGAN (ANDREAS HUGO PAREIRA):

Oke, langsung lanjut sedikit lagi Pak Menteri.

Terus kalau misalnya kalau kita dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, posisi-posisi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ini apa sebagai mitra saja atau ya boleh dibilang sebagai *leading sector* untuk meng-endorse ini? Karena banyak sekali pertanyaan kalau di apa kalau di kampung-kampung inikan. Ada yang menyampaikan, kami ini masuk di daftar ini, tapi kalau ketika cek di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tidak, mereka tidak ada di dalam daftar yang apa nominasi-nominasi itu gitu tapi mereka adanya di Kementerian Desa misalnya.

Nah ini yang kadang kadang membingungkan teman-teman di apa di di daerah ini gitu, sementara kan mereka tahunya, ya kami ini desa wisata seperti itu. Ini masih sering terjadi dan saya ambil contoh salah satu itu di di Desa Kelimutu di bawah kaki Gunung Kelimutu itu, dia tidak tidak masuk di dalam Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif tapi dia masih di Kementerian Desa.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Baik, jadi kami mohon izin Pak Andreas, sudah ada namanya JADESTA dan ini Jaring Desa Wisata ini sudah total ada 4.200 termasuk yang di Ende itu, ada di kita. Tapi ada beberapa kategori yang perlu dilengkapi seperti kelembagaannya.

Nah kalau sudah mendapatkan SK Desa Wisata dari Bupati, itu otomatis kita yang menjadi *leading sector*. Kita yang akan memfasilitasi dari kebutuhan 17 subsektor di ekonomi kreatif dan 13 subsektor di pariwisata. Jadi makanya dari 3.500 yang kemarin masuk sekarang bertambah lagi 700 total 4.200, saya diberitahu. Terpilihlah 500, 300, 100 dan 50 yang terbaik.

KETUA RAPAT :

Baik.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Kang Dede, satu.

KETUA RAPAT:

Itu Bang Andreas dengan catatannya kalau anggarannya ada, karena kan tidak semua juga kemarin kita mengusulkan 1.000 yang bisa dilaksanakan hanya 400 misalnya.

Bu Illiza.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Pak Menteri, saya mau nanya, itu karena kemarin itu enggak terjawab pertanyaan di Panja yang kita pertanyakan antara Desa Wisata dari Kemenparekraf dengan ke Kemendikbudristek. Jadi kan dari Dikbud juga menetapkan desa wisata dan bahkan ada ditetapkan pemandu wisata di sana gitu.

Nah ini sejauh mana nih koordinasinya, sehingga jangan ada tumpang-tindih juga atau Dikbud udah ada yang ditetapkan dari pusat di dibayar di-*hire* oleh pusat gitu, si si masyarakatnya yang terpilih begitu. Nah ini sejauh mana gitu?

Terima kasih.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Iya, sejauh ini koordinasinya dengan Kementerian Desa, kami belum dapat informasi bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga punya program Desa Wisata tapi nanti akan kita kita cek.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Karena begini Mas Menteri waktu ke Simeulue, saya saya berkunjung ke sebuah desa, kemudian saya berziarah ke makam apa yang itu merupakan makam ulama gitu ya. Nah kemudian si anak ini bilang dia "saya di SK-kan", saya resmi begitu. Jadi dia ditetapkan yang di desa wisata oleh Kemendikbud. Nah jadi Dikbud punya punya bahkan meng-*hire* sampai ke arus bawah itu. Ini yang yang saya.

KETUA RAPAT:

Boleh saya mungkin bukan mengklarifikasi ya, mungkin yang dimaksud itu Desa Pemajuan Kebudayaan, itu Undang-Undangnya, Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. Jadikan kita ini di Kemendikbud ada Undang-Undang Cagar Budaya, ada Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan.

Memang ini masalah, karena begitu pasang plang terus enggak ada apa-apanya, kira-kira gitulah. Jadi itu memang di Dikbud Bu itu di Kemendikbud tapi bukan wisata Pak, Pemajuan Kebudayaan, Desa Pemajuan Kebudayaan. Itu pengampunya memang Kemendikbud Bu.

F-PG (Dr. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Izin, Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Silakan Pak.

F-PG (Dr. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Pertama, menanggapi apa yang disampaikan oleh Ibu Illiza itu memang ada kalau di kabupaten saya dulu memang ada beberapa situs, ya seperti misalkan Makam Juang Mandor atau beberapa peninggalan kebudayaan itu. Ada memang penunggunya atau orang yang merawat itu diangkat oleh Kemendikbud dan diberi gaji atau honor oleh Kemendikbud tapi memang itu mungkin belum ada kaitannya dengan kepariwisataan tapi juga saya kira wajib juga dari Kementerian Pariwisata mengetahui itu. Karena memang itu di situs-situs budaya di peninggalan-peninggalan bersejarah tempat-tempat keramat, itu memang ada orang khusus yang di diusulkan oleh Bupati atau Walikota kemudian diangkat oleh Kemendikbud untuk bekerja di atas sebagai pemelihara atau penunggu atau apa yang merawat orang yang merawat itu gitu.

KETUA RAPAT:

Iya baik, saya kembali ke kesimpulan aja, nanti untuk.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Enggak Kang Dede.

KETUA RAPAT:

Kita masuk di Kemendikbud.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Ini kan kalau kepala daerahnya, kan ketika itu potensinya untuk datang orang datang ke kunjungan bahwasannya ke situs dan sebagainya, potensi yang ada itu menjadi potensi desa wisata, otomatis Bupati atau Walikota kan menetapkan itu menjadi desa wisata. Jadi satu kesatuan, ada peninggalan budaya, ada ada potensi wisata di situ.

Artinya hal inikan harus ada komunikasi dan koordinasi yang baik gitu, sehingga si pekerja yang di-*hire* oleh pemerintah pusat untuk menjaga situs itu, artinya bisa dimanfaatkan juga menjadi orang yang bisa mensosialisasikan kepada masyarakat sehingga juga dia bisa diberdayakan. Inikan maksudnya ini yang kita ingin sampaikan.

KETUA RAPAT:

Baik.

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.) :

Agar Mas Menteri nanti ketika koordinasi bisa tahu di mana titiknya begitu.

Makasih.

KETUA RAPAT :

Kurang lebih begini.

F-PG (Dr. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Kang Dede Ketua.

Saya sebelum.

KETUA RAPAT:

Oke, silakan.

F-GERINDRA (Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Pak Ketua menyampaikan, saya kira ini apa yang disampaikan, sebenarnya dari awal saya sudah menyampaikan ini juga, terus kemudian disampaikan oleh kawan-kawan yang lain-lain. Karena memang kami lihat ini ketika di lapangan kami menemukan ini gitu, menemukan banyak masukan-masukan dari apa masyarakat di desa seperti tadi yang Ibu Illiza terus yang saya temukan juga.

Jadi ada banyak-banyak program sebenarnya turun ke desa itu gitu, cuma tidak terkoordinir dengan dengan baik. Yang sebenarnya kalau terakumulasi dengan baik dengan perencanaan yang baik ini bisa menjadi meng-*endorse* yang yang namanya kita maksudkan dengan apa desa wisata atau pembangunan masyarakat desa, entah apalah nomenklaturnya.

Nah saran saya, artinya kalau bisa dimasukkan juga di dalam kesimpulan. Pak Menteri bicara ini dalam rapat kabinet, sampaikan ini dan karena pasti bukan wilayah kita sendiri gitu. Wilayah kita dalam artian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bermitra dengan Komisi X tapi

kami sampaikan ini sehingga ini menjadi suatu paket program-program yang terkoordinir yang berkaitan dengan desa ini gitu.

Karena semua mengklaim ada desa semua mengklaim desa gitu tapi jangan sampai kebanyakan berbuat kebanyakan hal yang di inikan tapi kemudian tidak kelihatan ini hasilnya. Ini saran saya sehingga Pak Menteri menyuarakan ini di, karena hanya mungkin melalui apa melalui tadi melalui rapat Paripurna di kabinet untuk disampaikan, siapa yang bertanggung jawab terhadap urusan penduduk desa ini gitu.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Mungkin kita masukin ke kesimpulan.

F-PG (Dr. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Kira-kira begini ya.

F-PG (Dr. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Pak boleh enggak saya mengusulkan dulu sebentar Pak Sidot sedikit saja.

F-PG (Dr. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Tadi sebelumnya itu sama seperti yang saya tahu bicara soal desa Kendan Nagrek wisata sejarah religi tetapi memang saya juga bisa memahami pariwisata hanya bisa bagian luarnya saja. Kalau situsnya ada di Kemendikbud. Ya jadi maksudnya kita dorong saja di sini dalam kesimpulan. Meminta agar Kemenparekraf/Baparekraf membuat aturan bersama, terkait ya desa-desa yang memiliki peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya bersama-sama dengan Kementerian lainnya.

Jadi nanti bisa bentuknya itu SKB 3 Menteri ataupun ya tapi memang harus duduk bersama. Jadi kira kira Panja Pemerintahlah bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ataupun juga Menteri PU karena akses jalan dan sebagainya.

Mungkin itu, saya usulkan begitu kawan-kawan Ibu Illiza. Ibu Illiza mungkin tolong dibaca itu, supaya ya nanti untuk peninggalan budayanya situsnya itu adalah Kemendikbud tapi apa yang terjadi di luar itu, itu adalah Kementerian Pariwisata, jalannya adalah Kementerian PU misalnya.

Mungkin Mas Menteri pernah ke Ciamis, itu ada yang namanya apa ya tempat apa itu ya namanya itu, tempatnya Ciung Wanara, saya lupa itu namanya itu. Itu kami dulu ketika provinsi mau bangun aja susah karena cagar budaya itu. Nah itu yang koordinasi koordinasi seperti itu.

Pak Sidot, silakan.

F-PG (Dr. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Baik, terima kasih.

Sekedar menambahkan juga untuk pengelolaan peninggalan budaya, termasuk juga peninggalan religi karena banyak situs-situs peninggalan religi yang juga perlu diperhatikan.

Nah kemudian ini mumpung ketemu Mas Menteri jadi terkait teknis mungkin teknis saja terkait dengan kegiatan-kegiatan di daerah, ini mohon koordinasi dengan kepala daerah itu ditingkatkan. Jadi kadang-kadang ada kegiatan Bupati tidak diundang gitu kan mungkin dari pelaksanalah di EO-nya gitu di daerah tuh. Saya sering mengingatkan juga kenapa Bupati enggak diundang dia punya wilayah. Yang jelas Bupati, Camat, Kepala Desa setempat itu kan harus hadir, itu yang pertama.

Yang kedua, ini kalau ini kasus mungkin di Kalimantan Barat, tempat-tempat wisata ini banyak yang berada di hutan lindung di Taman Nasional. Jadi masyarakat mau menggarap ini mau mengelola itu terbentur pada aturan-aturan kawasan itu. Nah mohon ini juga bisa dikorbankan dikoordinasikan dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Dulu ada mekanisme pinjam pakai tapi sulit sekali untuk mendapatkan izin pinjam pakai ini.

Nah kalau kita mau memajukan pariwisata yang berbasis alam, berbasis apa namanya, sumber daya alam yang banyak di Kalimantan Barat. Itu memang kendala utamanya itu Pak Menteri. Jadi kita *stuck*-nya itu karena aturan di Kementerian Lingkungan Hidup dan kawasan itu tidak boleh diutak-atik.

Nah seperti contoh kampung saya, kampung saham itu sampai sekarang masyarakatnya hidup di rumah panjang di rumah asli Dayak. Nah rumah panjang itu dibangun tahun 1846 sampai sekarang. Lalu tiba-tiba oleh

KLH ditetapkan di situ hutan lindung. Nah sehingga mereka mau mengembangkan di situ sebagai tempat wisata juga susah, kemudian bangun untuk bangun BTS *tower* itu juga enggak bisa karena terbentur aturan itu.

Jadi itu yang bisa saya sampaikan Pak Menteri.

Terima kasih ya.

KETUA RAPAT:

Baik, saya tawarkan kembali posisi kesimpulan nomor 4, 4 baru nih ya.

4. Komisi X DPR RI meminta Kemenparekraf/Baparakraf untuk menginisiasi menginisiasi untuk membuat aturan bersama K/L lain, terkait pengelolaan objek wisata yang merupakan peninggalan situs budaya dan sejarah.

Nah kenapa saya tidak masukkan religi, karena religi bagian dari sejarah kalau enggak nanti masuknya ke Depag Pak, iya kan.

Apakah kira-kira ini bisa mengakomodir tadi usulan kawan-kawan termasuk tadi yang memang sudah dibacakan dalam berbagai cerita di pertanyaan-pertanyaan kami.

Teman-teman, Ibu Illiza, Pak Andreas cukup enggak kira-kira ini? Cukup ya.

Pak Sidot poin ini? Cukup ya? Pemerintah bagaimana, oke ya?

Jadi harus ada inisiasi, karena anggarannya ada Pak di di Dirjen Kebudayaan ada anggarannya tetapi dia tidak tahu harus ngapain. Nah memang harus ada inisiasi.

Setuju ya?

Baik, saya lanjutkan sekarang poin nomor 5, tadi sudah ya? Belum ya. Oh, sudah semua. Oh, tinggal persetujuan. Oke, silakan ada koreksi lain Bapak-Ibu? Ibu Dewi Coryati cukup? Pak Nuroji cukup, cukup ya? Pak Kamal?

Kalau cukup, saya serahkan kepada pemerintah apakah kesimpulan. Tadi saya sudah dibacakan semua.

Bisa disepakati demikian?

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Dapat disepakati Pak Ketua.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, terutama yang perlu disepakati yang tadi usulan kepada Ibu Sesmen agar antar ke Deputi bisa berkolaborasi ya.

Baik, kalau sudah disepakati kita setuju bersama.

(RAPAT : SETUJU)

(KETUK PALU 1 KALI)

Akhirnya.

Baik, Bapak-Ibu yang saya hormati.

Mungkin itulah tadi rapat kita yang sudah kita sama-sama laksanakan bersama. Saya menyoroti *highlight* terakhir saja dari Ibu Illiza, yang mengatakan bahwa ingin bikin film Harap-Harap Cemas. Tolong ganti menjadi judulnya adalah film "Ku Yakin Bisa".

F-PPP (Hj. ILLIZA SAADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Kita itu gini Masyarakat, kalau misalnya kan "Harap Harap Cemas" itu kalau programnya enggak jelas tapi ketika program dari Mas Menteri untuk kita di daerah kita itu jelas, maka kita bisa gitu loh.

KETUA RAPAT:

Iya, maka Bu kalau soal urusan film serahkan saya Bu ya. Dari pembentukan judul itu saja sudah menandakan tidak Box Office, makanya judulnya harus kita ganti itu "Ku Yakin Bisa" gitu.

PESERTA RAPAT:

Siap.

KETUA RAPAT:

Mas Menteri, saya persilakan kata akhir dari Mas Menteri.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Terima kasih atas bimbingan dan dukungan Bapak Ketua serta seluruh Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI.

Jalan-jalan ke Kabupaten Bandung,
Jangan lupa ajak Kang Dede ke desa wisata Alam Indah,
Ayo pariwisata semua kita dukung,
Karena ekonomi kreatif kita semakin meriah.

Kalau ke Texas beli topi koboi,
Jangan lupa nonton Catatan Si Boy,

Terima kasih.

*Wabillahi taufik walhidayah,
Ila aqwamith thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT :

Baik.

PESERTA RAPAT :

Balas Ketua balas balas.

F-GERINDRA (Ir. H. NUROJI) :

Balas ya.

Yang jalannya mundur itu namanya undur-undur,
Kang Kabayan pergi ke kota,
Semangat terus janganlah kendur,
Ayo majukan pariwisata.

KETUA RAPAT :

Baik, teman-teman cukup ya cukup. Saya pikir cukup. Saya tutup juga dengan pantun.

Kala cinta telah bersemi,
Sulit rasanya untuk pindah ke lain hati.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Jika Bang Menteri sinergi bersama kami,
Maka pemulihan Parekraf tidak perlu menunggu tahun berganti.

Demikian Bapak dan Ibu, sekali lagi terima kasih banyak. Kami ucapkan semoga lancar dan sukses semua. Ibu Sesmen, tolong catatan-catatannya tadi di diberikan *highlight*.

Sekali lagi kami ucapkan terima kasih kepada Mas Menteri.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Terima kasih.

KETUA RAPAT :

Mbak Wamen, para Deputi, Bu Sesmen dan lain-lain.

Kita tutup dengan membaca *alhamdulillah*.

Alhamdulillah.

Terima kasih.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.42 WIB)

(KETUK PALU 3 KALI)

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Mohon izin Pak Ketua sudah ditutup tetapi ada video yang dibuat oleh temen-temen yang lagi magang tentang 6 bulan kita berkegiatan.

KETUA RAPAT :

Oh, silakan.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (SANDIAGO SALAHUDDIN UNO, B.B.A.,M.B.A.):

Kalau di kita disampaikan. Setiap hari kita foto-foto dan tanda tangan Lapsing.

Terima kasih.

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT


Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
NIP. 196708061990031003